



PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA-FMIPAK

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat kasihNya sehingga penyusunan Buku Pedoman Penulisan Skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan pedoman ini, diharapkan penulisan dan penyusunan tugas akhir/skripsi menjadi lebih terencana dan terarah dan sesuai kaidah ilmiah. Buku pedoman ini diperuntukkan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yang ada di lingkungan Fakultas Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Kebumihan Universitas Negeri Manado (Unima), yang akan menyelesaikan skripsi.

Penyediaan Buku Pedoman ditujukan untuk dapat digunakan sebagai tuntunan minimal bagi mahasiswa dalam menulis skripsi serta memahami prosedur pengajuan topik dan ujian skripsi, bagi Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) ketika melaksanakan proses pembimbingan, dan bagi Dosen Penguji (DP) pada saat melakukan pengujian dan memberi saran atau masukan kepada mahasiswa saat ujian mempetahankan skripsi. Dengan adanya pedoman ini diharapkan dapat menciptakan keseragaman dalam penulisan skripsi oleh setiap mahasiswa. Diharapkan semua pihak yang terkait dengan penyelesaian skripsi mahasiswa dapat memanfaatkan pedoman ini semaksimal mungkin.

Disadari sepenuhnya, Pedoman Penulisan Skripsi ini tidak luput dari kekurangan, selalu ada keterbatasan dalam setiap penulisan. Untuk itu, kritik dan saran selalu diharapkan. Semoga buku panduan ini dari waktu ke waktu dapat disempurnakan dengan kualitas akademik yang lebih baik. Akhirnya, diharapkan semoga Pedoman Penulisan Skripsi ini bermanfaat bagi mahasiswa, Dosen Pembimbing Skripsi (DPS), Dosen Penguji (DP) dan bagi siapa saja yang berkepentingan dengan upaya peningkatan kualitas ilmiah skripsi yang dihasilkan oleh mahasiswa.

Tondano, November 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Landasan Hukum	2
C. Ketentuan, dan Prosedur Pengajuan Topik dan Ujian Skripsi	2
D. Etika dalam Penyusunan Skripsi	4
BAB II STRUKTUR DAN FORMAT PENELITIAN	6
A. Penelitian Kuantitatif.....	6
B. Penelitian Kualitatif.....	23
BAB III PEDOMAN TEKNIS PENULISAN SKRIPSI	35
A. Penggunaan Bahasa.....	35
B. Penulisan Tanda Baca	35
C. Jenis dan Ukuran Huruf.....	36
D. Modus Huruf	36
E. Penulisan Angka dan Huruf	37
F. Penyajian Tabel	38
G. Penyajian Gambar	39
H. Sistematika Penulisan.....	39
I. Spasi	40
J. Paragraf dan Penomoran Halaman	40
K. Pencetakan dan Penjilidan.....	41
L. Pengutipan Sumber.....	41
M. Penulisan Daftar Pustaka.....	45
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh Lembar Judul.....	53
Lampiran 2. Contoh Lembar Pengesahan.....	54
Lampiran 3. Contoh Lembar Pernyataan Orisinalitas	55
Lampiran 4. Contoh Lembar Motto dan Persembahan.....	56
Lampiran 5. Contoh Penulisan Abstrak.....	57
Lampiran 6. Contoh Penulisan Abstrack.....	58
Lampiran 7. Contoh Daftar Isi.....	59
Lampiran 8. Contoh Daftar Gambar.....	61
Lampiran 9. Contoh Daftar Format Tabel	62
Lampiran 10. Contoh Daftar Lampiran	63
Lampiran 11. Contoh Daftar Pustaka	64
Lampiran 12. Contoh Penulisan Riwayat Hidup	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam perguruan tinggi formal, proses pendidikan biasanya diakhiri dengan penulisan suatu karya ilmiah, yaitu skripsi untuk jenjang Strata Satu (S1). Penulisan karya ilmiah ini merupakan ajang pelatihan bagi mahasiswa untuk menuangkan gagasannya dalam bentuk sebuah karya tulis ilmiah yang sistematis, teoritis dan analitis.

Skripsi adalah suatu karya ilmiah mahasiswa berupa paparan tulisan hasil penelitian yang membahas suatu kaidah yang berlaku. Skripsi merupakan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar kesarjanaan Strata Satu (S-1) berdasarkan penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data, menggunakan metodologi penelitian yang relevan dan terarah pada pokok permasalahan yang berkaitan dengan bidang studi mahasiswa, sehingga isi dan penulisannya perlu diatur dengan prosedur tertentu termasuk penggunaan bahasa ilmiah dan baku.

Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang dihasilkan dari penelitian sesuai dengan sistematika formal yang berlaku, teknis penulisan yang baku dan sesuai metode berpikir ilmiah serta tunduk pada etika akademik dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip kejujuran intelektual. Dengan demikian, suatu karya ilmiah yang ditulis bisa dipertanggungjawabkan kualitas dan orisinalitasnya. Dimana, kualitas skripsi tidak hanya ditentukan oleh substansi atau materi tulisan saja, akan tetapi juga ditentukan oleh sistematika dan tata cara (teknik) penulisannya. Oleh karena itu untuk menjamin tercapainya kualitas tersebut maka disusunlah buku pedoman penulisan skripsi di Prodi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Manado (Unima).

Buku Pedoman Penulisan Skripsi sudah seharusnya dimiliki tidak hanya oleh mahasiswa yang akan menulis skripsi tetapi juga sebagai pedoman dalam membimbing, menelaah dan menilai karya skripsi. Buku pedoman skripsi dapat bermanfaat sebagai:

1. Membantu melancarkan mahasiswa dalam proses penulisan skripsi
2. Menjamin keseragaman format penulisan skripsi
3. Menjaga penelitian yang dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah.

B. LANDASAN HUKUM

Penyusunan skripsi/tugas akhir merupakan bagian dari kurikulum. Oleh karena itu landasan hukum yang dijadikan dasar bagi penyusunan pedoman penulisan skripsi/tugas akhir juga terkait dengan landasan hukum yang digunakan dalam penyusunan kurikulum.

Penyusunan skripsi di Prodi Pendidikan Matematika Uniman didasarkan pada:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
4. Peraturan Presiden Nomor 08 Tahun 2012 tentang Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia (KKNI)
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 50 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
6. Peraturan Rektor No. 9/UN41/PS/ 2021 tentang Penyelenggaraan Pendidikan
7. Peraturan Rektor No. 13/UN41/PS/ 2021 tentang Penilaian Hasil Pembelajaran

C. KETENTUAN DAN PROSEDUR UJIAN SKRIPSI

Ketentuan dan prosedur ujian skripsi diatur dalam Peraturan Rektor Universitas Negeri Manado Tahun 2021. Adapun ketentuan dan prosedur pelaksanaan ujian skripsi dijelaskan sebagai berikut:

1. Persyaratan Ujian Proposal Skripsi
 - a. Memperoleh minimal 110 sks dengan IPK > 2,0
 - b. Lulus mata kuliah metodologi penelitian
 - c. Nilai D tidak boleh lebih besar dari 20%
 - d. Proposal disusun dengan bimbingan dosen penasehat akademik yang telah ditetapkan.
 - e. Temu muka dengan dosen penasehat akademik minimal lima (5) kali yang dibuktikan oleh kartu konsultasi.
2. Ketentuan Ujian Proposal Skripsi
 - a. Usulan ujian Proposal dapat dilaksanakan pada semester ganjil atau semester genap

- b. Mahasiswa menyampaikan rencana judul penelitian skripsi kepada penasehat akademik
 - c. Mahasiswa membuat penelitian skripsi sesuai dengan format yang telah ditentukan
 - d. Mahasiswa menghadiri ujian proposal penelitian bagi program sarjana sebagai syarat untuk mendaftarkan ujian proposal atau hasil sekurangnya 10 judul, ditunjukkan dengan buku catatan kehadiran ujian
 - e. Proposal dapat diajukan untuk ujian setelah disetujui oleh dosen penasehat akademik
 - f. Penilai ujian terdiri atas satu orang penasehat akademik dan tiga orang dosen penilai lain berdasarkan SK Dekan
 - g. Ujian proposal dilaksanakan selama kurang lebih 60 menit dengan rincian: 10 menit pemaparan materi dan 50 menit tanya jawab oleh penguji
 - h. Kelulusan/ketidaklulusan ditentukan oleh hasil penilaian dosen pembimbing dan penguji dalam format penilaian yang sudah ditetapkan.
 - i. Mahasiswa yang dinyatakan lulus ujian segera menyerahkan naskah proposal yang sudah diperbaiki (selama 1 minggu setelah ujian) dan disetujui oleh semua dosen penguji yang formatnya telah ditetapkan.
 - j. Apabila hasil ujian dinyatakan tidak lulus, dapat diadakan ujian ulang proposal. Ujian ulang dilaksanakan dalam kurun waktu paling lambat 2 minggu.
3. Prosedur Ujian Skripsi
- a. Mahasiswa/i peserta ujian mendaftar ke Program Studi
 - b. Program Studi mengajukan permohonan kepada Dekan FMIPAK
 - c. Dekan menerbitkan SK Pelaksanaan Ujian, dan bersama dengan Program Studi menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan ujian
 - d. Program mengedarkan undangan ujian hasil penelitian skripsi tiga hari sebelum tanggal pelaksanaan
 - e. Mahasiswa/i membuat ringkasan hasil penelitian yang akan dipresentasikan.
 - f. Mahasiswa/I hadir minimal 10 menit lebih awal dari waktu yang tertera di undangan
 - g. Penguji untuk skripsi terdiri dari 1 ketua dan 4 anggota

- h. Ujian skripsi dapat dilaksanakan apabila minimal 4 orang penguji termasuk ketua penguji sudah hadir.
- i. Pelaksanaan ujian dipimpin/dimoderatori oleh pimpinan sidang
- j. Mahasiswa/i mempresentasikan hasil penelitian selama lebih kurang 10-15 menit di hadapan peserta ujian
- k. Penguji memberikan pertanyaan atau masukan terkait materi hasil penelitian secara lisan secara bergiliran selama kurang lebih 30 menit
- l. Mahasiswa/i menyampaikan argumentasi secara lisan sekitar 10 menit
- m. Penguji memberikan penilaian terhadap pelaksanaan ujian mahasiswa/i
- n. Penutupan pelaksanaan ujian oleh pimpinan sidang

D. ETIKA DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI

Salah satu hal penting untuk diperhatikan dalam menyusun skripsi adalah etika penelitian. Berikut ini adalah beberapa pokok-pokok penting dalam etika penelitian:

1. Kejujuran akademik yang ditunjukkan dalam bentuk:
 - a. Penelitian yang disusun dan dihasilkan benar-benar hasil karya sendiri, dan bukan hasil jiplakan (plagiation) baik sebagian maupun seluruhnya dari karya dari orang lain maupun diri sendiri (self-plagiation)
 - b. Seluruh pandangan, gagasan, bukti pendukung, temuan penelitian lain yang terpublikasi yang dirujuk dalam naskah penelitian selalu dicantumkan dalam daftar pustaka secara jelas
2. Keterbukaan, yaitu kesediaan dan kemauan untuk menerima kritik, saran, dan masukan dari berbagai pihak, termasuk pembimbing dan penguji, guna peningkatan mutu atau kualitas penelitian
3. Tidak memaksakan dan merugikan subjek penelitian atau responden. Oleh karena itu, penting untuk diperhatikan bahwa keterlibatan subjek dalam penelitian karena didasari oleh kesukarelaan mereka, bukan karena paksaan dari pihak manapun, termasuk peneliti.
4. Menjaga kerahasiaan data dan keamanan subjek penelitian terhadap resiko yang diakibatkan dari penelitian. Peneliti berkewajiban untuk mengingatkan dan menghindarkan subjek penelitian dari resiko-resiko yang tidak diinginkan yang dapat ditimbulkan dari bentuk-bentuk perlakuan (treatment) tertentu dengan menginformasikan resiko tersebut sebelum perlakuan diberikan sehingga subjek

penelitian dapat memahami, menyiapkan diri, dan mengantisipasi resiko tersebut. Jika responden tidak bersedia menerima resiko tersebut, maka peneliti tidak diperkenankan untuk memaksakan subjek penelitian untuk terlibat dalam perlakuan tersebut.

BAB II

STRUKTUR DAN FORMAT PENELITIAN

A. PENELITIAN KUANTITATIF

Laporan hasil penelitian kuantitatif pada umumnya disajikan bersifat kompleks, dimulai dari satu kajian terhadap teori yang bersifat substantif dan mendasar hingga hal teknis operasional. Kekompleksan laporan hasil penelitian ini mensyaratkan perlunya aturan dalam menyajikan laporan penelitian kuantitatif dalam bentuk skripsi.

1. Format Penelitian Kuantitatif

Format skripsi ini cenderung baku, mengikuti ketentuan perguruan tinggi dan masyarakat akademis tertentu. Adapun format tersebut disajikan sebagai berikut.

a. Bagian Awal

Hal yang termasuk bagian awal dari skripsi adalah:

- 1) Lembar Judul Skripsi
- 2) Lembar Pengesahan
- 3) Lembar Pernyataan
- 4) Lembar Motto dan Persembahan
- 5) Abstrak
- 6) *Abstrack*
- 7) Kata Pengantar
- 8) Daftar Isi
- 9) Daftar Gambar
- 10) Daftar Tabel
- 11) Daftar Lampiran
- 12) Daftar Lainnya (opsional)

b. Bagian Inti

Hal yang termasuk bagian inti dari skripsi adalah:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian

F. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

B. Penelitian Relevan

C. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

B. Tempat dan Waktu Penelitian

C. Populasi dan Sampel Penelitian

D. Prosedur dan Desain Penelitian

E. Variabel Penelitian

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

G. Teknik Analisis data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan Penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

B. Saran

c. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi:

- 1) DAFTAR PUSTAKA
- 2) LAMPIRAN-LAMPIRAN
- 3) RIWAYAT HIDUP

2. Komponen Bagian Awal

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang unsur-unsur bagian awal skripsi, berikut ini dijelaskan komponen bagian awal, sebagai berikut:

a. Halaman Judul Skripsi

Secara format, halaman judul pada dasarnya memuat beberapa komponen, yakni: (1) judul skripsi (2) pernyataan penulisan sebagai bagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) (3) logo Unima yang resmi,

(4) nama lengkap peneliti beserta Nomor Induk Mahasiswa (NIM) dan (5) nama universitas (Universitas Negeri Manado), nama jurusan (Jurusan Matematika), nama fakultas (Fakultas Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Kebumihan), serta tahun skripsi diselesaikan.

Baris kata-kata pada halaman judul diletakkan di tengah (centered) atau simetris. Logo universitas berukuran bundar dengan ukuran 5 cm x 5 cm. Peletakan logo disesuaikan dengan judul skripsi agar terlihat baik, seimbang, dan menarik. masing-masing bagian diatur secara sistematis, rapi dan serasi. Penulisan judul hendaknya ditulis seperti piramida terbalik. Contoh halaman judul dapat dilihat pada Lampiran 1.

b. Lembar Pengesahan

Halaman pengesahan dimaksudkan untuk memberikan legalitas bahwa semua isi dari skripsi telah disetujui dan disahkan oleh Dosen Pembimbing Skripsi, Ketua Jurusan Matematika dan Dekan FMIPAK Universitas Negeri Manado. Halaman ini antara lain memuat judul skripsi, nama mahasiswa dan NIM, pernyataan bahwa skripsi diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana, nama dan tanda tangan Dosen Pembimbing, Ketua Jurusan Matematika, dan Dekan FMIPAK. Contoh format halaman pengesahan skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika diperlihatkan pada Lampiran 2.

c. Lembar Pernyataan

Isi pernyataan ini ialah bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, bukan buatan orang lain, dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Adapun pengutipan yang terdapat di dalam skripsi ini telah dikutip sesuai dengan kaidah yang berlaku. Pernyataan tentang keaslian skripsi ini harus ditandatangani oleh mahasiswa yang menulis skripsi di atas materai Rp. 10.000. Pernyataan ini dibuat dalam lembaran asli dan diajukan sebelum ujian sidang. Contoh halaman pernyataan dapat dilihat pada Lampiran 3.

d. Halaman Motto dan Persembahan

Motto adalah ungkapan bijak untuk kehidupan, biasanya berupa kalimat pendek, yang dikutip dari suatu sumber dan berkaitan dengan judul skripsi. Jika penulis menghendaki penempatan motto seperti itu, hendaknya motto tersebut ditulis ringkas dengan jenis huruf yang sama dengan jenis yang digunakan di

dalam naskah skripsi, tanpa cetak miring, cetak tebal, garis bawah, dan/atau tanda kutip. Jika motto itu merupakan kutipan dari sumber yang signifikan, nama dan sumber kutipan dapat disertakan di dalam teks.

Persembahan adalah pernyataan bahwa karya ilmiah itu diperuntukkan kepada orang/lembaga tertentu. Persembahan hendaknya ditulis secara ringkas dan hanya menyebut nama (-nama) yang sangat penting saja. Nama (-nama) tersebut didahului dengan preposisi 'Kepada atau Untuk'. Teks persembahan dapat ditulis di bagian bawah setelah motto. Contoh penulisan motto dan persembahan dapat dilihat pada Lampiran 4.

e. Abstrak

Penulisan abstrak hanya bisa dilakukan setelah seluruh tahapan penelitian ditulis dengan tuntas. Oleh karena itu, abstrak merupakan ringkasan dari keseluruhan isi penelitian. Secara struktur, abstrak umumnya terdiri atas bagian-bagian: (1) Tujuan penelitian, (2) Metode penelitian yang digunakan, (3) Temuan hasil penelitian.

Abstrak ditulis pada lembar baru, diberi judul "ABSTRAK" ditulis di tengah atas, dicetak dengan huruf kapital. Di bawahnya, dengan jarak dua spasi dicantumkan nama lengkap penulis, diikuti tanda titik, lalu NIM, diikuti tanda titik, kemudian diikuti judul skripsi, lalu akhiri tanda titik. Selanjutnya dicantumkan kata 'Skripsi', Jurusan Matematika, Fakultas Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Kebumihan, Universitas Negeri Manado, kota tempat penulisan skripsi dan diakhiri dengan tahun skripsi diselesaikan.

Format penulisan abstrak untuk skripsi dibuat dalam satu paragraf dengan jumlah kata antara 200-250 kata, diketik dengan spasi tunggal (1 spasi), jenis huruf *Times New Roman*, ukuran 12 pts. Jangan gunakan singkatan dalam abstrak kecuali akan disebutkan sekurang-kurangnya dua kali lagi. Abstrak harus dilengkapi dengan 3 sampai 5 kata kunci (keywords) yang dapat digunakan untuk keperluan pencarian (searching) isi skripsi. Contoh penulisan abstrak dapat dilihat pada Lampiran 5.

f. Abstrack

Penulisan abstrak dalam Bahasa Inggris secara struktur dan format penulisan sama dengan penulisan abstrak dalam Bahasa Indonesia. Penulisan

judul abstrak dalam Bahasa Inggris ditulis menjadi “*Abstrack*”. Semua isi *abtrack* ditulis dalam Bahasa Inggris dan dicetak miring. Sebaiknya penulisan abstrak dalam Bahasa Inggris tidak langsung diterjemahkan menggunakan mesin penerjemah, karena ada beberapa kata kerja yang tidak dapat langsung diterjemahkan oleh mesin penerjemah. Contoh penulisan *abtrack* dapat dilihat pada Lampiran 6.

g. Kata Pengantar

Kata pengantar ditulis untuk mengemukakan ucapan terima kasih dan apresiasi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi. Ucapan terima kasih sebaiknya ditujukan kepada orang-orang yang paling berperan dalam penyelesaian skripsi dan disampaikan secara singkat. Karena skripsi termasuk kategori tulisan akademik formal, peneliti diharap tidak memasukkan ucapan terima kasih yang berlebihan, membuat pernyataan dan menyebutkan pihak-pihak yang tidak relevan. Teks kata pengantar diketik dengan spasi ganda (2 spasi), tidak boleh lebih dari dua halaman. Setiap awal paragraf ditulis menjorok ke kanan sejauh 1 cm. Pada bagian akhir teks (di pojok kanan bawah) dicantumkan kata Tondano, bulan dan tahun ujian serta kata Penulis.

h. Daftar Isi

Daftar isi merupakan penyajian kerangka isi tulisan menurut bab, subbab, dan topiknya secara berurutan berdasarkan posisi halamannya. Daftar isi berfungsi untuk mempermudah para pembaca mencari judul atau sub judul dan bagian yang ingin dibacanya. Semua judul bab diketik dengan huruf kapital, sedangkan judul subbab dan anak subbab hanya huruf awalnya saja yang diketik dengan huruf kapital. Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran 12 pts, spasi 1.5. Daftar isi menggambarkan garis besar organisasi keseluruhan isi skripsi. Contoh penulisan halaman daftar isi dapat dilihat pada Lampiran 7.

i. Daftar Gambar

Daftar gambar menyajikan gambar secara berurutan, mulai dari gambar pertama sampai dengan gambar terakhir yang tercantum dalam skripsi. Nomor gambar ditulis dengan dua angka arab yang diselingi dan diakhiri dengan tanda titik; angka pertama menunjukkan nomor bab di mana gambar tersebut terletak,

dan nomor kedua menunjukkan urutan keberapa gambar tersebut berada dalam bab dimaksud. Contoh: Gambar 2.3., artinya gambar pada Bab II, dan muncul urutan ke-3 pada bab tersebut. Pengetikan judul gambar diketik sejauh 2 ketukan dari nomor gambar. Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran 12 pts, spasi 1.5. Contoh penulisan daftar gambar ada pada Lampiran 8.

j. Daftar Tabel

Daftar tabel menyajikan informasi mengenai tabel-tabel yang digunakan dalam isi skripsi beserta judul tabel dan posisi halamannya secara berurutan. Halaman daftar tabel diketik pada halaman baru. Judul tabel dalam halaman daftar tabel harus sama dengan judul tabel dalam teks. Nomor tabel pada daftar tabel ditulis dengan dua angka Arab, dicantumkan secara berurutan yang masing-masing menyatakan nomor urut bab dan nomor urut tabel pada bab yang dimaksud. Contoh: Tabel 1.5., artinya tabel pada Bab I, urutan ke-5 pada bab tersebut. Pengetikan judul tabel diketik sejauh 2 ketukan dari nomor tabel. Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran 12 pts, spasi 1.5. Contoh penulisan daftar tabel ada pada Lampiran 9.

k. Daftar Lampiran

Daftar lampiran menyajikan lampiran secara berurutan mulai dari lampiran pertama sampai dengan lampiran terakhir. Berbeda dengan daftar tabel dan daftar gambar, nomor lampiran didasarkan pada kemunculannya dalam skripsi. Lampiran yang pertama kali disebut dinomori Lampiran 1 dan seterusnya. Judul lampiran yang memerlukan lebih dari satu baris diketik satu spasi, sedangkan judul lampiran yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi. Contoh: Lampiran 1. artinya lampiran nomor 1 dan muncul paling awal dalam skripsi. Pengetikan judul gambar diketik sejauh 2 ketukan dari nomor gambar. Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran 12 pts, spasi 1.5. Contoh penulisan daftar lampiran ada pada Lampiran 10.

l. Daftar Lainnya

Jika dalam skripsi banyak menggunakan tanda-tanda lain yang berarti dan mempunyai makna penting, misalnya singkatan, lambang-lambang matematika, istilah atau penulisan persamaan dalam matematika, perlu ada daftar khusus mengenai lambang dan tanda tersebut.

3. Komponen Bagian Inti

Bagian inti dari skripsi adalah:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berfungsi mengantarkan pembaca untuk mengetahui masalah apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian dilakukan. Isi uraian dalam bab ini sama dengan isi uraian dalam proposal penelitian. Oleh karena itu, bab pendahuluan dalam penelitian kuantitatif pada prinsipnya memuat: 1) latar belakang masalah, 2) identifikasi masalah, 3) batasan masalah, 4) rumusan masalah, 5) tujuan penelitian, dan 6) manfaat penelitian.

1) Latar Belakang Masalah

Bagian ini berisi uraian tentang masalah yang melatarbelakangi penelitian. Masalah merupakan bentuk kesenjangan atau penyimpangan-penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi sesungguhnya. Oleh karena itu, subbab ini mengemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik kesenjangan teoritik maupun praktis yang melatarbelakangi masalah yang akan diteliti. Pada subbab ini dipaparkan hasil penelitian yang telah ada, simpulan seminar, dan diskusi ilmiah yang terkait erat dengan pokok masalah yang akan diteliti. Dengan demikian, permasalahan yang ditetapkan untuk diteliti memiliki landasan berpijak yang kuat dan kokoh.

Peneliti harus berupaya mengungkapkan permasalahan secara riil dan mampu meyakinkan bahwa masalah itu layak untuk diteliti sehingga dapat menemukan solusi konkret bagi pihak yang berkepentingan. Pola penyusunan latar belakang masalah mengikuti metode berpikir secara deduktif, yaitu mengungkapkan fenomena secara umum kemudian dipersempit ke aspek khusus sehingga mampu mengarahkan permasalahan penelitian dan alasan logis tentang pentingnya penelitian dilakukan. Oleh karena itu, peneliti harus dapat mendeskripsikan fakta-fakta yang mendukung pentingnya variabel tersebut untuk diteliti.

2) Identifikasi Masalah

Bagian ini menyajikan masalah-masalah yang muncul pada paparan latar belakang masalah. Identifikasi masalah merupakan sarana pendaftaran masalah secara sistematis, berdasarkan adanya masalah, kemudian masalah

tersebut dirinci/diidentifikasi, ditinjau dari berbagai aspek, faktor atau variabel. Seluruh masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti akan didaftar untuk dipilih yang terpenting dan utama untuk dicarikan jawabannya melakukan penelitian yang dilakukan.

3) Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah, perlu dilakukan pembatasan pada permasalahan penelitian yang akan dialami. Dalam membatasi masalah penelitian harus dipertimbangkan kriteria nilai penelitian dilihat dari segi manfaat, dapat diuji secara empirik, dan jelas arahnya (feasible), keahlian peneliti, waktu, tenaga dan biaya penelitian yang ada dalam kawasan identifikasi masalah. Dalam hal ini peneliti memilih satu atau lebih masalah yang diteliti dan dirumuskan permasalahannya.

4) Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan upaya menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Rumusan masalah disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah sebaiknya menampilkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antar variabel tersebut dan subjek penelitian. Rumusan masalah tersebut hendaknya dapat diuji secara empiris, artinya memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

5) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian yang selaras dengan masalah penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu kepada isi dan rumusan masalah penelitian. Perbedaannya terletak pada cara merumuskannya. Rumusan masalah penelitian dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya, sedangkan rumusan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan.

6) Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan paparan yang berisi tentang kegunaan hasil penelitian terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi. Bagian ini menjelaskan secara rinci manfaat hasil penelitian bagi pihak yang terkait. Bentuk uraian manfaat penelitian dalam penulisan skripsi ini berkaitan dengan: (1) manfaat teoritis, manfaat hasil penelitian dalam penambahan pengetahuan baru yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dikaji, (2) manfaat praktis, berupa pemecahan masalah yang digunakan untuk menyelesaikan masalah bagi berbagai pihak yang berkepentingan, misalnya bagi lembaga yang diteliti, pengambil kebijakan (pemerintah/yayasan), pembaca, dan peneliti sendiri.

b. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian Pustaka disebut juga sebagai Tinjauan Pustaka atau Studi Pustaka. Bagian ini juga sama dengan. Kajian Pustaka yang ada di dalam proposal. Kajian Pustaka sangat penting bagi pembaca skripsi, yaitu merupakan penyajian pertanggungjawaban ilmiah terhadap pustaka yang sudah ditelaah berhubungan dengan topik penelitian.

1) Kajian Teoritis

Pada dasarnya bab ini membahas landasan teori yang digunakan untuk membahas variabel penelitian. Isi pada kajian pustaka harus memperkuat variabel yang diteliti dan indikator-indikator yang digunakan. Setiap pembahasan variabel atau sub variabel minimal didukung oleh 2 (dua) referensi yang kemudian berdasarkan kajian tersebut disimpulkan oleh peneliti. Jika penelitian kuantitatif korelasional, variabel terikat (Y) yang dibahas terlebih dahulu baru kemudian diikuti variabel bebas (X).

Bahan-bahan kajian pustaka dapat diperoleh dari berbagai rujukan seperti jurnal penelitian, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, dan diskusi ilmiah. Ada dua jenis sumber rujukan yaitu rujukan primer dan rujukan sekunder. Sumber rujukan primer adalah rujukan yang berasal dari sumber asli, sedangkan sumber rujukan sekunder adalah bahan rujukan yang berasal tidak langsung dari sumber aslinya.

2) Penelitian Relevan

Bagian ini dipaparkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk penelitian kuantitatif,

relevansi penelitian dapat dilihat dari kesamaan variabel yang diteliti, analisis data yang digunakan dan subjek penelitian. Hasil penelitian yang relevan bisa diakses dari skripsi, tesis, disertasi, jurnal regional dan internasional. Jumlah hasil penelitian yang relevan yang mendukung penelitian minimal dua hasil penelitian. Dalam menyajikan hasil penelitian yang relevan dapat ditampilkan dengan uraian. Hasil penelitian sifatnya mendukung penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti harus menjelaskan perbedaan dan persamaan hasil penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti, terutama dalam hal variabel, indikator dan analisis data.

Pada subbab ini yang perlu diungkapkan adalah (a) peneliti, jenis karya ilmiah, tahun, judul penelitian, (b) variabel dan indikator, (c) analisis data, dan (d) temuan hasil penelitian.

3) Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual merupakan sarana peneliti untuk menganalisis secara terstruktur dan berargumentasi tentang kecenderungan dugaan kemana penelitian akan berlangsung. Pada penelitian kuantitatif, kecenderungan akhirnya adalah diterima atau ditolaknya hipotesis. Kerangka konseptual dibangun berdasarkan a) permasalahan penelitian dan b) kajian teori yang digunakan dan dianalisis pada Kerangka Teoritis.

Permasalahan penelitian dikemukakan kembali secara eksplisit untuk memberikan gambaran utuh mengapa penelitian tersebut layak dilaksanakan berdasarkan kajian empiris dan teoritis. Kemukakan juga aspek teori yang digunakan beserta analisisnya dan kemana kecenderungan berpikir peneliti akan hasil penelitian tersebut (menerima atau menolak hipotesis). Dalam kerangka konseptual tidak dibenarkan adanya kutipan-kutipan. Peneliti membangun sendiri argumentasinya berkaitan dengan permasalahan dan teori yang digunakan.

4) Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis dapat juga sebagai jawaban

tentatif terhadap masalah penelitian berdasarkan pengetahuan yang ada, dan logika yang dibuktikan kebenarannya dengan penelitian yang dilakukan.

Rumusan hipotesis hendaknya bersifat definitive atau direksion. Artinya, dalam rumusan hipotesis tidak hanya disebutkan adanya hubungan atau perbedaan antar variabel, melainkan telah ditunjukkan sifat hubungan atau keadaan perbedaan itu. Rumusan hipotesis yang baik hendaknya: a) menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, b) dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan, c) dirumuskan secara singkat, padat, dan jelas, serta d) dapat diuji secara empiris.

c. **BAB III METODE PENELITIAN**

Adapun bagian pada metode penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Jenis Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan pendekatan secara garis besar dibedakan dua macam penelitian, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Keduanya memiliki asumsi, karakteristik dan prosedur penelitian yang berbeda. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka-angka) yang diolah dengan metode statistik.

Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada jenis penelitian inferensial dan menyandarkan kesimpulan hasil penelitian pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Ditinjau dari sifatnya, jenis penelitian kuantitatif meliputi penelitian eksploratif, deskriptif, survei, korelatif, dan komparasi kausal.

2) Tempat dan Waktu Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang lokasi penelitian dan waktu penelitian. Uraian lokasi penelitian diisi dengan identifikasi karakteristik lokasi dan alasan memilih lokasi serta bagaimana peneliti memasuki lokasi tersebut. Lokasi hendaknya diuraikan secara jelas, seperti letak geografis, bangunan fisik, suasana sehari-hari, dan sebagainya. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan

topik yang dipilih. Waktu penelitian harus dijelaskan secara rinci, mulai dari perencanaan hingga penulisan laporan hasil penelitian.

3) Populasi dan Sampel Penelitian

Istilah populasi dan sampel digunakan jika penelitian menggunakan sampel sebagai subjek penelitian. Akan tetapi jika sasaran penelitian adalah seluruh anggota populasi akan lebih cocok jika digunakan istilah subjek penelitian. Penjelasan yang akurat tentang karakteristik populasi penelitian sangat penting dilakukan agar jumlah sampel dan cara pengambilannya dapat ditentukan secara tepat. Kemukakan juga dengan jelas apa dan siapa yang menjadi populasi penelitian ini, misalnya semua siswa SMA di kota Tondano, semua guru bidang studi Matematika SMA di Tondano dan lain-lain. Kalau memungkinkan berikan gambaran jumlah anggota populasi yang dilibatkan. Dalam bagian ini kemukakan juga berapa sampel yang digunakan dan apa alasannya menentukan ukuran sampel tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian tersebut harus dikemukakan.

4) Prosedur dan Desain Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan dari suatu proses penelitian yang akan dilakukan. Prosedur penelitian dapat dibuat dalam bentuk gambar *flowchart*. Sedangkan desain penelitian adalah penjelasan terhadap pendekatan dan strategi yang diambil dalam memperoleh jawaban terhadap masalah dan pencapaian tujuan penelitian. Rancangan penelitian harus disesuaikan dengan tujuan penelitian itu sendiri.

Berikut ini diberikan beberapa jenis rancangan penelitian yang dapat dilakukan di dalam penelitian pendidikan sesuai dengan tujuan, yaitu: (1) Eksperimen murni (true experimental), (2) Eksperimen semu (quasi experimental), (3) Korelasi (correlation), (4) Penelitian tindakan (action research), (5) Studi kasus (case study), (6) Deskriptif, (7) Sejarah (historical research), dan lain-lain.

5) Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam sebuah penelitian. Variabel penelitian ini sangat ditentukan oleh landasan

teoritis dan kejelasannya yang ditegaskan oleh hipotesis penelitian. Variabel penelitian dibedakan menjadi variabel bebas, variabel terikat dan variabel control. Variabel bebas mempunyai pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Variabel terikat atau dependent adalah variabel yang keberadaannya menjadi suatu akibat dikarenakan adanya variabel bebas. Disebut variabel terikat karena kondisi atau variasinya terikat dan dipengaruhi oleh variasi variabel lain. Sedangkan variabel control adalah variabel yang dibatasi dan dikendalikan pengaruhnya sehingga tidak berpengaruh pada gejala yang sedang diteliti. Variabel ini dibutuhkan pengendalian yang sifatnya sangat penting dengan tujuan untuk mengurangi kompleksitas permasalahan yang sedang diteliti.

6) Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini menguraikan tentang instrument penelitian dan langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pada bagian instrument penelitian dikemukakan instrument yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Kemudian dipaparkan prosedur pengembangan instrument pengumpul data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian, sehingga akan terlihat apakah instrument yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur.

Sebuah instrument yang baik juga harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Apabila instrumen penelitian menggunakan tes dan nontes, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrument. Apabila peneliti menggunakan instrumen yang sudah standar, diperbolehkan tanpa menggunakan uji instrumen, tetapi peneliti harus menunjukkan sumber dari mana instrumen itu diperoleh. Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrument penelitian adalah cara pemberian skor terhadap masing-masing butir pertanyaan. Untuk alat dan bahan, harus disebutkan secara cermat spesifikasi teknis dan alat yang digunakan dan karakteristik bahan yang dipakai. Selain itu, perlu dijelaskan cara pemilihan serta upaya dalam mengumpulkan data.

7) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara atau perangkat yang digunakan dalam mengolah dan menganalisis data untuk penarikan kesimpulan. Biasanya terdiri atas paket statistika atau pengolah data lainnya. Jika menggunakan software komersil yang dapat diakses oleh umum, cukup disebutkan nama perangkatnya. Misalnya Microsoft Excel, Statistica, SPSS, Systat, dan lain-lain. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan uji statistik, sesuai dengan karakteristik data bersifat kuantitatif. Analisis yang digunakan harus relevan dengan; (1) jenis data yang akan dianalisis, (2) tujuan penelitian, (3) hipotesis yang akan diuji, dan (4) rancangan penelitian.

Setiap jenis model atau rumus statistik yang digunakan untuk menganalisis data, harus didasarkan pada asumsi-asumsi yang harus dipenuhi. Misalnya, asumsi-asumsi apa yang harus dipenuhi jika menganalisis data dengan menggunakan rumus uji t, korelasi product moment, dan sebagainya. Sebagai contoh; (1) Syarat sebelum dilakukan uji beda (t test, anova, dan lainnya yang sejenis) sebelum dilakukan uji tes beda harus dilakukan lebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas. (2) Syarat menggunakan analisis korelasi product moment, sebelum dilakukan analisis korelasi product moment adanya uji normalitas atau linieritas. Dalam subbab ini juga dijelaskan bagaimana ketentuan uji hipotesis rumus statistik yang digunakan.

d. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang menguji hipotesis, laporan mengenai hasil-hasil yang diperoleh sebaiknya dibagi menjadi dua bagian besar. Bagian pertama berisi uraian tentang hasil penelitian. Bagian ini memuat uraian tentang deskripsi data, pengujian hipotesis serta memuat figura (foto, grafik, ilustrasi dan bagan), serta tabel. Bagian kedua memuat pembahasan tentang hasil analisis data.

1) Hasil Penelitian

Penyajian data hasil penelitian berupa sajian data dari hasil penelitian yang sudah diolah, yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Penyajian data ini disertai dengan penjelasan secara deskriptif, sehingga dapat memperjelas sajian tabel atau grafik dari setiap variabel penelitian. Subbab ini juga

memaparkan analisis data sesuai dengan analisis dan langkah-langkah analisis yang sudah disajikan pada Bab III, yaitu: a) uji validitas dan uji reliabilitas, b) uji prasyarat, dan c) analisis data. Analisis data dapat menggunakan program SPSS.

2) Pembahasan Penelitian

Subbab ini membahas hasil dari analisis data yang sudah diperoleh sebelumnya. Hal-hal yang harus dijelaskan antara lain: a) memberikan interpretasi hasil penelitian yang dilakukan, b) membandingkan hasil penelitian yang dilakukan dengan teori, dan c) kajian penelitian yang relevan yang mendukung penelitiannya. Perlu diperhatikan bahwa kesalahan yang umum ditemukan dalam menulis sub bab pembahasan adalah bahwa peneliti gagal kembali kepada kajian pustaka yang telah ditulis dalam Bab II dalam mengintegrasikan hasil penelitian dengan penelitian empiris lain yang meneliti topik atau fenomena yang sama.

Pembahasan atau diskusi yang baik melekatkan masing-masing temuan penelitian dengan konteks teori yang dipaparkan dalam kajian pustaka. Dengan demikian, dalam bagian pembahasan, perlu kembali pada kajian pustaka untuk memahami lebih baik temuan penelitian dan mencari bukti yang mengonfirmasi atau yang bertentangan dengan data atau hasil penelitian yang ada. Dalam bagian pembahasan data, pernyataan seperti di bawah ini, seharusnya sering muncul, “(Tidak) seperti penelitian yang dilakukan oleh....., yang menggunakan....., penelitian ini menemukan bahwa.....”.

Dalam membahas data, peneliti sebaiknya bertanya dalam hal apa atau sejauh mana temuan penelitiannya itu sesuai, atau mendukung, atau menentang temuan penelitian lain. Apabila sesuai, persisnya dalam hal apa, dan apabila tidak, mengapa dan aspek apa yang mungkin diteliti lebih lanjut untuk memperbaiki pengetahuan yang ada sekarang. Setelah pembahasan perlu ditambahkan dengan keterbatasan penelitian. Peneliti hendaknya memberikan gambaran secara jelas keterbatasan penelitian, khususnya kelemahan yang berkaitan dengan metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan subjek penelitian yang terlibat. Dengan mencantumkan bagian ini

pembaca diharapkan dapat memperoleh gambaran terkait dengan hal-hal yang akan dilakukan untuk penelitian selanjutnya jika ingin meneliti hal yang sama.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir skripsi, dimuat dua hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran, sebagai berikut.

1) Kesimpulan

Kesimpulan dalam skripsi atau laporan penelitian sangat penting, karena inilah yang menjadi jawaban terhadap permasalahan yang dirumuskan di Bab I skripsi. Begitu pentingnya bagian ini, maka banyak pembaca terlebih dahulu melihat kesimpulan sebelum membaca lebih isi lengkap laporan hasil penelitian. Kesimpulan harus dibuat singkat, jelas, mudah dipahami, selaras dengan masalah penelitian, dan dapat mengungkapkan hasil dan kelebihan hasil penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi.

2) Saran

Saran memuat bagian yang memberi masukan kepada pembaca, memberi arahan apakah perlu dilakukan suatu tindakan atau aplikasi temuan hasil penelitian. Saran juga dibuat singkat, terarah dan sinkron dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penulisan saran, diusahakan berisikan tentang alur-alur baru yang ditimbulkan oleh hasil penelitian yang dilakukan, atau dapat berupa tawaran teknik baru, atau dapat berupa anjuran untuk perbaikan atau model, terutama untuk peningkatan dan perbaikan dalam bidang pendidikan.

4. Komponen Bagian Akhir

Hal-hal yang perlu dimasukkan ke dalam bagian ini adalah yang mendukung atau terkait erat dengan urutan yang terdapat pada bagian inti. Yang perlu ada pada bagian akhir adalah: a. daftar pustaka, b. lampiran, dan c. riwayat hidup.

a. Daftar Pustaka

Daftar pustaka hanya memuat referensi yang dirujuk oleh penulis skripsi yang tercantum dalam teks skripsi tersebut. Referensi yang tidak tercantum dalam skripsi, tidak boleh ditulis sebagai daftar pustaka. Dianjurkan agar mahasiswa menggunakan rujukan primer yaitu artikel hasil penelitian yang dipublikasikan

di jurnal ilmiah, namun dapat juga menggunakan bahan kepustakaan lainnya. Oleh karena itu, selain artikel dalam prosiding seminar, artikel dalam buku kumpulan karangan, artikel majalah dan koran termasuk skripsi, tesis dan disertasi tidak boleh dijadikan rujukan. Daftar Pustaka ditulis dengan jenis huruf *Times New Roman*, ukuran 12 pts, spasi antar daftar pustaka adalah spasi ganda (2 spasi), sedangkan spasi dalam satu daftar pustaka yang lebih dari 1 baris ditulis dengan spasi tunggal (1 spasi), baris kedua dan selanjutnya ditulis menjorok ke kanan sejauh 1 cm dari bidang pengetikan. Contoh penulisan daftar pustaka ada pada Lampiran 11.

b. Lampiran

Lampiran hendaknya berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk skripsi, misalnya instrument penelitian (angket, questioner, soal, media, dan lain-lain), pengolahan data, contoh perhitungan, data mentah penelitian, hitungan statistik, dan sebagainya. Keterangan tersebut dimasukkan ke dalam lampiran karena jika dimasukkan ke dalam tubuh utama skripsi akan mengganggu kelancaran pengutaraan skripsi.

Lampiran dicetak pada halaman baru, dan diletakkan sesudah daftar pustaka. Setiap lampiran diberi nomor urut. Urutan lampiran dituliskan dengan angka arab, misalnya : Lampiran 1, Lampiran 2, Lampiran 3, ... dan seterusnya, dan diberi judul yang menunjukkan isi lampiran secara lugas, singkat dan informatif. Halaman lampiran harus mengikuti halaman skripsi, yaitu dibuat berlanjut (kontiniu) setelah halaman daftar pustaka.

c. Riwayat Hidup

Riwayat hidup berisi deskripsi singkat tentang identitas personal (nama, tempat dan tanggal lahir, nama orang tua), riwayat pendidikan (dari SD sampai PT), dan prestasi akademik terpenting yang pernah dicapai, khususnya selama menjadi mahasiswa. Dalam riwayat hidup perlu juga ditulis tanggal kelulusan sarjana, riwayat kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di Unima serta hal lain yang dianggap perlu yang berkaitan dengan kegiatan akademis selama menyelesaikan studi di Prodi Pendidikan Matematika Unima. Usahakan riwayat hidup yang ditulis dapat memberikan gambaran tentang diri sendiri dalam

menempuh perkuliahan sampai menyelesaikan studi di Prodi Pendidikan Matematika Unima.

Riwayat Hidup ditulis pada lembaran baru secara naratif (bukan pointer atau daftar/list) dalam bentuk alinea tunggal dan tidak melebihi satu halaman. Riwayat hidup ditulis setelah mahasiswa menyelesaikan studi (lulus ujian skripsi), sehingga riwayat hidup tidak perlu dilampirkan pada saat ujian skripsi. Jenis huruf pada riwayat hidup ditulis dengan *Times New Roman*, 12 pts, spasi ganda (2 spasi). Pasfoto penulis berukuran 3 cm x 4 cm diletakkan pada bagian kiri atas alinea dan dibungkus (*wrapped*) pada sisi kanan dan bawah oleh teks deskripsi riwayat hidup, jarak teks dari sisi pasfoto lebih kurang 0,5 cm. Contoh penulisan riwayat hidup dapat dilihat pada Lampiran 12.

B. PENELITIAN KUALITATIF

Format skripsi ini cenderung baku, mengikuti ketentuan perguruan tinggi dan masyarakat akademis tertentu. Adapun format tersebut disajikan sebagai berikut.

1. Format Penelitian Kualitatif

a. Bagian Awal

Hal yang termasuk bagian awal dari skripsi adalah:

- 1) Lembar Judul Skripsi
- 2) Lembar Pengesahan
- 3) Lembar Pernyataan
- 4) Lembar Motto dan Persembahan
- 5) Abstrak
- 6) *Abstrack*
- 7) Kata Pengantar
- 8) Daftar Isi
- 9) Daftar Gambar
- 10) Daftar Tabel
- 11) Daftar Lampiran
- 12) Daftar Lainnya (opsional)

b. Bagian Inti

Hal yang termasuk bagian inti dari skripsi adalah:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Fokus Penelitian
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kerangka Teoritis
- B. Penelitian Relevan
- C. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Subyek Penelitian
- D. Prosedur dan Desain Penelitian
- E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis data
- G. Keabsahan Penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan Penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

c. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi:

- 1) DAFTAR PUSTAKA
- 2) LAMPIRAN-LAMPIRAN
- 3) RIWAYAT HIDUP

2. Komponen Bagian Awal

(Lihat isi pada komponen bagian awal penelitian kuantitatif)

3. Komponen Bagian Inti

Bagian inti dari skripsi adalah:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berfungsi mengantarkan pembaca untuk mengetahui masalah apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian dilakukan. Isi uraian dalam bab ini sama dengan isi uraian dalam proposal penelitian. Oleh karena itu, bab pendahuluan dalam penelitian kualitatif pada prinsipnya memuat: 1) latar belakang masalah, 2) fokus penelitian, 3) rumusan masalah, 4) tujuan penelitian, dan 5) manfaat penelitian.

1) Latar Belakang Masalah

Pembahasan tentang latar belakang masalah dalam penelitian dimaksudkan sebagai bagian dari upaya menjelaskan alasan-alasan mengapa masalah yang diteliti itu timbul dan penting untuk dikaji, misalnya dikaitkan dengan kepentingan ilmu, profesi, kebijakan, dan pembangunan secara umum. Dalam latar belakang masalah sebaiknya juga diungkapkan gejala-gejala kesenjangan yang terdapat di lapangan sebagai dasar pemikiran untuk memunculkan permasalahan. Ada baiknya juga diungkapkan kerugian-kerugian yang akan dialami apabila masalah tersebut dibiarkan atau tidak diteliti, dan sebaliknya keuntungan-keuntungan apa yang akan diperoleh apabila masalah-masalah tersebut diteliti.

Di samping itu, perlu juga diuraikan dengan jelas tentang kedudukan masalah yang hendak diteliti di dalam wilayah bidang studi yang ditekuni oleh peneliti. Untuk kepentingan ini peneliti dituntut untuk mampu membaca, memahami, dan memaknai (menginterpretasi) gejala-gejala yang muncul dalam wilayah bidang ilmu masing-masing.

2) Identifikasi Masalah

Bagian ini menyajikan masalah-masalah yang muncul pada paparan latar belakang masalah. Identifikasi masalah merupakan sarana pendaftaran masalah secara sistematis, berdasarkan adanya masalah, kemudian masalah tersebut dirinci/diidentifikasi, ditinjau dari berbagai aspek, faktor atau variabel. Seluruh masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti

akan didaftar untuk dipilih yang terpenting dan utama untuk dicarikan jawabannya melakukan penelitian yang dilakukan.

3) Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian, yang berisi tentang cakupan atau pokok masalah yang masih bersifat umum yang akan diungkap atau digali dalam penelitian ini. Empat alternatif untuk menetapkan focus; (1) menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan. Informan ini dalam lembaga pendidikan, bisa kepala sekolah, guru, orang tua siswa, siswa, pakar pendidikan, dan sebagainya, (2) menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu organisasi domain. Domain dalam pendidikan ini bisa kurikulum, proses belajar mengajar, sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen, pembiayaan, sistem evaluasi, dan sebagainya, (3) menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan iptek. Temuan berarti sebelumnya belum pernah ada, dan (4) menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada. Penelitian ini bersifat pengembangan, yaitu melengkapi dan memperluas teori yang telah ada.

4) Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan penegasan sejumlah pertanyaan yang bersumber dari fokus penelitian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dijawab dalam penelitian dan alasan diajukannya pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui gambaran apa yang akan diungkapkan di lapangan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan harus didukung oleh alasan-alasan mengapa hal tersebut ditampilkan. Alasan-alasan ini harus dikemukakan secara jelas, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang holistik, induktif, dan naturalistic yang berarti dekat sekali dengan gejala yang akan diteliti. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan setelah mengadakan studi pendahuluan di lapangan.

5) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan focus yang telah dirumuskan. Oleh karenanya,

tujuan penelitian harus konsisten dengan rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitiannya. Tujuan penelitian tidak boleh sama dengan maksud penulisan skripsi yang ditulis pada halaman sampul skripsi. Tujuan penulisan skripsi terdiri atas tujuan berbentuk umum, yang menggambarkan secara singkat dalam satu kalimat apa yang ingin dicapai melalui penelitian. Tujuan khusus dirumuskan dalam bentuk butir-butir misal tujuan khusus 1, 2, 3, dan seterusnya, yang secara spesifik mengacu kepada pertanyaan-pertanyaan rumusan masalah penelitian.

6) Manfaat Penelitian

Dalam penelitian harus dinyatakan secara jelas manfaat yang ingin dicapai setelah penelitian dan penulisan skripsi selesai dilaksanakan. Manfaat penelitian harus mencakup dua manfaat, yaitu; (1) Manfaat praktis, yaitu manfaat atau kegunaan yang dapat dipakai secara langsung bagi pihak yang terkait dengan masalah penelitian, baik objek lembaga yang diteliti maupun lembaga sejenis dengan objek penelitian, dan (2) Manfaat konseptual, yaitu manfaat dalam bentuk konsep atau premis baru yang dihasilkan dan dapat dijadikan acuan bagi pengembangan ilmu dalam bidang yang diteliti atau bidang ilmu si peneliti. Konsep atau premis baru yang dihasilkan dapat dijadikan acuan bagi penelitian lain jika akan melakukan penelitian dengan tema-tema yang sama dalam lingkup masalah yang berbeda.

b. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian kajian pustaka dalam skripsi, memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pada bagian ini, peneliti membandingkan, mengontraskan, dan memposisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji melalui pengaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Berdasarkan kajian tersebut, peneliti menjelaskan posisi/pendiriannya disertai dengan alasan-alasan yang logis.

Bagian ini dimaksudkan untuk menampilkan “mengapa dan bagaimana” teori dan hasil penelitian para pakar terdahulu diterapkan oleh peneliti dalam penelitiannya, misalnya dalam merumuskan asumsi-asumsi penelitiannya. Kajian pustaka dalam skripsi lebih bersifat deskriptif, berfokus pada topik, dan

lebih mengedepankan sumber rujukan yang terkini. Pada prinsipnya kajian teori ini berisikan kerangka teoretis, penelitian relevan dan dasar konseptual.

1) Kajian Teoritis

Kerangka Teoritis dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Selain itu kerangka teoritis juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Kerangka teoritis membahas landasan teori yang digunakan untuk membahas variabel penelitian. Isi pada kerangka teoritis harus memperkuat variabel yang diteliti dan indikator-indikator yang digunakan. Setiap pembahasan variabel atau sub variabel minimal didukung oleh 2 (dua) referensi yang kemudian berdasarkan kajian tersebut disimpulkan oleh peneliti. Terdapat perbedaan mendasar antara peran kerangka teoritis dalam penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari kerangka teoritis menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan suatu teori.

2) Penelitian Relevan

Bagian ini dipaparkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk penelitian kuantitatif, relevansi penelitian dapat dilihat dari kesamaan variabel yang diteliti, analisis data yang digunakan dan subjek penelitian. Hasil penelitian yang relevan bisa diakses dari skripsi, tesis, disertasi, jurnal regional dan internasional. Jumlah hasil penelitian yang relevan yang mendukung penelitian minimal dua hasil penelitian. Dalam menyajikan hasil penelitian yang relevan dapat ditampilkan dengan uraian. Hasil penelitian sifatnya mendukung penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti harus menjelaskan perbedaan dan persamaan hasil penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti, terutama dalam hal variabel, indikator dan analisis data.

Pada subbab ini yang perlu diungkapkan adalah (a) peneliti, jenis karya ilmiah, tahun, judul penelitian, (b) variabel dan indikator, (c) analisis data, dan (d) temuan hasil penelitian.

3) Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sarana peneliti untuk menganalisis secara terstruktur dan berargumentasi tentang kecenderungan dugaan kemana penelitian akan berlangsung. Kerangka berpikir dibangun berdasarkan a) permasalahan penelitian dan b) kajian teori yang digunakan dan dianalisis pada subbab sebelumnya. Permasalahan penelitian dikemukakan kembali secara eksplisit untuk memberikan gambaran utuh mengapa penelitian tersebut layak dilaksanakan berdasarkan kajian empiris dan teoritis. Kemukakan juga aspek teori yang digunakan beserta analisisnya dan kemana kecenderungan berpikir peneliti akan hasil penelitian tersebut. Argumentasi peneliti tidak bergantung pada keberpihakan peneliti terhadap teori yang dianggap benar. Dalam kerangka berpikir tidak dibenarkan adanya kutipan-kutipan. Peneliti membangun sendiri argumentasinya berkaitan dengan permasalahan dan teori yang digunakannya.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Pada bagian ini, penelitian kualitatif memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional.

1) Jenis Penelitian

Pada bagian ini berisikan penjelasan tentang pendekatan kualitatif yang penekanannya pada analisis proses berpikir secara deduktif dan induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan berbasis logika ilmiah. Penelitian kualitatif bukan berarti bahwa tidak menggunakan dukungan dari data kuantitatif, akan tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berpikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan

yang dihadapi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*), dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.

2) Tempat dan Waktu Penelitian

Bagian ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian yang akan dilaksanakan. Spesifikasi dan kriteria atau alasan pemilihan lokasi atau tempat penelitian yang layak juga perlu dikemukakan. Alasan pemilihan lokasi penelitian sebaiknya dikemukakan berdasarkan argumentasi empiris dan teoretis. Untuk waktu pelaksanaan penelitian sebaiknya diuraikan secara jelas.

3) Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif adalah orang-orang yang dijadikan subjek penelitian. Subjek penelitian harus berlaku dalam latar alamiah tentang bagaimana mereka berpikir dan bertindak menurut cara mereka. Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, menganalisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan dasar teori, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan focus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya bersifat disepakati oleh kedua belah pihak yaitu peneliti dan subjek penelitian.

4) Prosedur dan Desain Penelitian

Bagian ini menjelaskan prosedur dan desain penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi ciri pokoknya adalah bahwa peneliti menjadi alat penelitian, sehingga prosedur atau tahapan penelitian berbeda dengan penelitian kuantitatif. Tahapan pokok yang perlu ada adalah: (1) pra-lapangan, (2) kegiatan lapangan, dan (3) analisis intensif. Kegiatan pra-lapangan mencakup: (a) penyusunan rancangan penelitian, (b) pemilihan

lapangan penelitian, (c) pengurusan izin, (d) penjajakan dan penilaian keadaan lapangan, (e) pemilihan dan pemanfaatan informan, (f) penyiapan perlengkapan penelitian, dan (g) persoalan etika penelitian. Tahap lapangan, terdiri dari: (a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, (b) memasuki lapangan, dan (c) berperan serta sembari mengumpulkan data. Tahap analisis data memuat tentang konsep dasar analisis data, menemukan tema dan merumuskan hipotesis, serta menganalisis berdasarkan hipotesis.

5) Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Uraikan instrument dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Instrumen merupakan alat yang akan digunakan untuk menjaring data penelitian. Teknik pengumpulan data dapat berupa observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ada dua dimensi rekaman data, yaitu fideditas dan struktur. Fideditas bermakna, sejauhmana bukti nyata dan lapangan disajikan (rekaman audio atau video memiliki fideditas tinggi, sedangkan catatan lapangan memiliki fideditas yang kurang). Dimensi struktur menjelaskan sejauhmana wawancara dan observasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Hal-hal yang menyangkut jenis rekaman, format ringkasan rekaman data, dan prosedur rekaman data diuraikan pada bagian ini. Selain itu dikemukakan cara-cara untuk memastikan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi dan waktu yang diperlukan dalam pengumpulan data.

6) Teknik Analisis data

Untuk bagian teknik analisis data, diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis perlu melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik tertentu, misalnya; analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema. Peneliti dapat juga menggunakan

statistic *non-parametrik*, logika, etika, atau estetika. Perlu juga diberikan contoh yang operasional, misal dengan matrik dan logika.

7) Keabsahan Penelitian

Pada bagian keabsahan penelitian, peneliti perlu menegaskan usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang abash, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, dan teori), pembahasan sejawat, analisis kasus negative, pelacakan kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota. Seterusnya perlu dilakukan pengecekan dapat atau tidaknya ditransfer ke latar lain (*transferability*), ketergantungan pada konteksnya (*dependability*), dan dapat atau tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*).

d. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun isi dari BAB IV ini memuat penjelasan mengenai hasil dan pembahasan penelitian.

1) Hasil penelitian

Deskripsi hasil penelitian diperoleh dari pengamatan (apa yang terjadi) dan atau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta deskripsi informasi lainnya (misalnya dokumen foto atau rekaman video, dan hasil pengukuran). Deskripsi hasil penelitian memuat informasi yang berasal dari pengamatan dan wawancara yang dianggap menonjol.

2) Pembahasan Penelitian

Pada bagian ini memuat tentang pembahasan atas temuan-temuan penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV yang memiliki arti penting secara keseluruhan dari kegiatan penelitian. Tujuan dari bagian pembahasan ini adalah untuk; (1) memverifikasi atau membandingkan temuan-temuan atau hasil-hasil penelitian dengan penelitian relevan yang dilakukan sebelumnya (daya dukung jurnal internasional bereputasi) dan teori-teori yang relevan sehingga ditemukan critical position penelitian mahasiswa dan kebaruannya, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (3)

mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru, dan (5) menjelaskan implikasi-implikasi lain dan hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian. Dalam upaya menjawab permasalahan penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan secara eksplisit hasil-hasil yang diperoleh. Penafsiran terhadap temuan penelitian dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.

Pada sub bab pembahasan ini, lakukan perbandingan hasil penelitian yang diperoleh dengan temuan penelitian lain yang relevan, sehingga mampu memberikan taraf kredibilitas yang lebih tinggi terhadap hasil penelitian. Suatu temuan akan menjadi lebih dipercaya bila didukung oleh hasil penelitian orang lain. Pembahasan akan lebih menarik apabila di dalamnya dicantumkan hasil temuan lain yang berbeda, dan pada saat yang sama peneliti mampu memberikan penjelasan teoretis atau metodologis bahwa temuannya memang lebih akurat.

Pembahasan hasil penelitian juga bertujuan untuk menjelaskan perihal modifikasi teori atau menyusun teori baru. Perlu juga dikemukakan keterbatasan penelitian. Keterbatasan penelitian menunjuk kepada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Keterbatasan dapat berupa keterbatasan ruang lingkup kajian yang terpaksa dilakukan karena alasan-alasan prosedural, teknik penelitian atau karena faktor logistik. Kemudian, keterbatasan lain dapat berupa kendala yang berkaitan dengan adat, tradisi, dan etika serta kepercayaan yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mencari data yang dibutuhkan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dan saran, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

1) Kesimpulan

Bagian simpulan memuat temuan utama, implikasi dan tindak lanjut penelitian. Dalam penelitian kualitatif temuan utama penelitian harus menunjukkan “makna” temuan-temuan tersebut. Ada dua alternatif cara

penulisan simpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat. Untuk karya tulis ilmiah seperti skripsi, penulisan simpulan dengan cara uraian padat lebih baik daripada dengan cara butir demi butir. Simpulan harus menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Selain itu, simpulan tidak mencantumkan angka-angka statistik hasil uji statistik.

2) Saran

Bagian saran berisikan rekomendasi yang disampaikan oleh peneliti berkaitan dengan hasil penelitian. Saran yang ditulis setelah simpulan dapat ditujukan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya. Dalam menawarkan saran untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dipusatkan pada dua atau tiga hal yang paling utama yang ditemukan oleh penelitian. Akan lebih baik apabila peneliti menyarankan penelitian yang melangkah satu tahap lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan.

4. Komponen Bagian Akhir

(Lihat isi pada komponen bagian akhir dari penelitian kuantitatif)

BAB III

PEDOMAN TEKNIS PENULISAN SKRIPSI

A. PENGGUNAAN BAHASA

Penulisan karya ilmiah hendaknya menggunakan bahasa yang jelas, tepat, formal, dan tegas. Kejelasan dan ketepatan isi dapat diwujudkan dengan menggunakan kata dan istilah yang jelas dan tepat, kalimat tidak berbelit-belit, dan struktur paragraf yang runtut.

Kelugasan dan keformalan gaya bahasa diwujudkan dengan menggunakan kalimat pasif, kata-kata yang tidak emotif, dan tidak berbunga-bunga. Hindarilah penggunaan kata-kata seperti saya atau kami atau kita. Jika kita terpaksa menyebutkan kegiatan yang dilakukan oleh penulis sendiri, istilah yang dipakai bukan kami atau saya melainkan penulis atau peneliti. Namun, istilah penulis atau peneliti seyogyanya digunakan sedikit mungkin.

B. PENULISAN TANDA BACA

Penulisan tanda baca, kata dan huruf mengikuti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Berikut ini beberapa kaidah penting yang perlu diperhatikan.

1. Titik (.), koma (,), titik dua (:), tanda tanya (?), tanda persen (%), tanda kutip (“...”), tanda kurung (), tanda hubung (-), tanda pisah (_), dan garis miring (/) diketik rapat dengan huruf yang mendahuluinya.

Contoh Tidak Baku	Contoh Baku
Penerapan model belajar kooperatif	Penerapan model belajar kooperatif.
.	
... sebagai berikut :	... sebagai berikut:
Ruangan tersebut harus “ steril ”	Ruangan tersebut harus “steril”
Universitas Negeri Manado (Unima	Universitas Negeri Manado
)	(Unima)
Dilakukan sudah bertahun – tahun	Dilakukan sudah bertahun-tahun
Terjadi sejak tahun 2019 – 2022	Terjadi sejak tahun 2019-2022
Dia belum / tidak pernah datang	Dia belum/tidak pernah datang

2. Tanda sama dengan (=), lebih besar (>), dan lebih kecil (<), tambah (+), kurang (-), kali (×), dan bagi (:) sebaiknya diketik dengan jarak satu ketukan sebelum dan sesudahnya. Contoh: $a + b = c$ (baku) sedangkan $a+b=c$ (tidak baku)
3. Tanda bagi (:) yang dipakai untuk memisahkan tahun penerbitan dengan nomor halaman pada rujukan sebaiknya diketik rapat dengan angka yang mendahului dan mengikutinya. Contoh: Sartono (1980:10) menyatakan ... (baku) sedangkan Sartono (1980 : 10) menyatakan ... (tidak baku)
4. Pemenggalan kata pada akhir baris (-) sebaiknya harus disesuaikan dengan suku katanya. Contoh: Masalah ini perlu ditegas-kan

C. JENIS DAN UKURAN HURUF

Jenis huruf yang digunakan dalam penulisan skripsi adalah Times New Roman. Bagian-bagian suatu bab untuk skripsi, makalah, dan laporan penelitian menggunakan ukuran huruf yang berbeda. Untuk tulisan teks menggunakan font 12, untuk judul bab menggunakan font 14, sedangkan judul subbab, judul tabel, judul bagan/gambar, menggunakan font 13.

D. MODUS HURUF

Penulisan huruf yang dibahas dalam pedoman ini terutama berkaitan dengan penggunaan (1) huruf normal (2) huruf miring, (3) huruf tebal dan (4) huruf bergaris bawah.

1. Huruf Normal

Huruf kapital digunakan dalam beberapa kondisi penulisan, yaitu: teks dalam skripsi, abstrak, kata-kata kunci, tabel, gambar, bagan, catatan, dan lampiran.

2. Huruf Miring

Penggunaan huruf miring dilakukan pada kondisi penulisan di bawah ini:

- a. Judul buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam teks utama pada daftar rujukan (misalnya: Gosip itu bermula dari berita di surat kabar Pos Kota);
- b. Menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata menggunakan *italic-bold* (misalnya: (1) Huruf pertama kata abad adalah a, (2) Susunlah sebuah kalimat dengan menggunakan kata moratorium);
- c. Kata atau ungkapan yang bukan Bahasa Indonesia (misalkan: nama ilmiah buah manggis ialah *Garcinia mangostana*);

- d. Ungkapan asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia dan penulisannya diperlakukan sebagai kata Indonesia (misalnya: Korps diplomatik memperoleh perlakuan khusus).
- e. Contoh yang disajikan pada teks utama

3. Huruf Tebal

Penggunaan huruf tebal dilakukan pada kondisi penulisan dibawah ini:

- a. Judul bab, subbab, daftar isi, daftar tabel, daftar lambang, daftar pustaka, dan lampiran
- b. Menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata menggunakan *italic-bold*

4. Huruf Bergaris Bawah (Underline)

Garis bawah (underline) tidak boleh dipergunakan, kecuali dalam hal-hal yang amat khusus. Garis bawah dipergunakan untuk teks yang dicetak dengan huruf mesin ketik (Courier dan Prestige). Pada teks yang dicetak dengan huruf Times New Roman, garis bawah diganti dengan huruf miring (*italic*).

E. Penulisan Angka dan Bilangan

Lambang bilangan atau nomor dengan jenis lazim yang digunakan yakni angka Arab atau angka Romawi. Beberapa ketentuan terkait penulisan angka dan bilangan adalah sebagai berikut:

1. Bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika bilangan itu dipakai secara berurutan seperti dalam perincian atau paparan, misalnya: (1) Saya menonton film tersebut sampai lima kali, (2) Dari 50 peserta lomba 12 orang anak-anak, 28 orang remaja, dan 10 orang dewasa;
2. Bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf, jika lebih dari dua kata, susunan kalimat diubah agar bilangan yang tidak dapat ditulis dengan huruf itu tidak ada pada awal kalimat (misalnya: Tiga puluh siswa kelas 9 lulus Ujian Akhir Nasional);
3. Angka yang menunjukkan bilangan utuh besar dapat dieja sebagian supaya lebih mudah dibaca (misalnya: Perusahaan itu merugi sebesar 250 miliar rupiah);
4. Angka digunakan untuk menyatakan (a) ukuran panjang, berat, luas, dan isi; (b) satuan waktu; (c) nilai uang; dan (d) jumlah (misalnya: 10 liter, Rp10.000,00, tahun 1981);

5. Penulisan bilangan tingkat dapat dilakukan dengan angka Romawi kapital atau huruf dan angka Arab (misal: abad XX, abad ke-20, abad kedua puluh);
6. Penulisan bilangan yang mendapat akhiran -an dipisahkan oleh tanda hubung (misalnya: tahun 1980-an, pecahan 5.000-an).

F. PENYAJIAN TABEL

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan tabel, yaitu:

1. Tabel diberi nomor urut dengan angka arab yang menunjukkan urutan bab dan urutan tabel pada bab tersebut, contoh: Tabel 4.1. (Angka 4 menunjukkan urutan Bab dan angka 1 menunjukkan urutan tabel pada bab tersebut)
2. Hanya huruf pertama kata tabel yang ditulis dengan menggunakan huruf kapital. Judul tabel ditulis dengan huruf kapital pada huruf pertama setiap kata kecuali kata hubung.
3. Jika judul tabel lebih dari satu baris, baris kedua dan seterusnya ditulis sejajar dengan huruf awal judul dengan jarak satu spasi. Dan judul tabel tanpa diakhiri tanda titik.
4. Tabel diberi judul di atas tabel dan jarak antara judul tabel dengan tabel adalah 1 (satu) spasi. Kata Tabel ditulis di pinggir, diikuti nomor dan judul tabel.
5. Berilah jarak 3 spasi antara teks sebelum tabel dan teks sesudah tabel.
6. Bila tabel yang disajikan diambil atau dikutip dari sumber lain, maka sumber ditulis di bawah tabel dengan jarak 1 (satu) spasi dan ukuran font 10.
7. Tabel sebaiknya disajikan dalam satu halaman yang sama. Apabila tabel lebih dari 1 halaman dan harus diputus, maka bagian judul kolom (kepala tabel) harus diulang pada halaman selanjutnya, dan diberi keterangan *Lanjutan Tabel ...* pada tepi kiri, tiga spasi dari garis horizontal teratas tabel.
8. Data yang terdapat dalam tabel ditulis dengan menggunakan spasi tunggal.
9. Penulisan data dengan angka desimal menggunakan tanda koma (,)

Tabel 4.1. Deskripsi Tingkat Kemampuan pada *Pretest*

Persentase Penguasaan	Tingkat Kemampuan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
90% - 100%	Sangat Tinggi	-	-
80% - 89%	Tinggi	-	-
65% - 79%	Sedang	5	15,16%
55% - 64%	Rendah	8	24,24%
0% - 54%	Sangat Rendah	20	60,60%

Sumber: Hasil olahan sendiri

G. PENYAJIAN GAMBAR

Istilah gambar mengacu pada foto, grafik, chart, peta, sket, diagram, bagan, dan lainnya. Gambar hendaknya menyajikan data dalam bentuk-bentuk visual yang dapat dengan mudah dipahami. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyajian gambar, yaitu:

1. Judul gambar ditempatkan di bawah gambar, bukan di atasnya. Cara penulisan judul gambar sama dengan penulisan judul tabel.
2. Gambar harus sederhana untuk dapat menyampaikan ide dengan jelas dan dapat dipahami tanpa harus disertai penjelasan tekstual
3. Gambar yang memakan tempat lebih dari setengah halaman harus ditempatkan pada halaman sendiri.
4. Penyebutan adanya gambar di dalam teks seharusnya mendahului gambar
5. Gambar diacu dengan menggunakan angka, bukan dengan menggunakan kata gambar di bawah atau gambar di atas.
6. Gambar diberi penomoran dengan menggunakan angka Arab seperti pada penomoran tabel, Contoh. Gambar 3.1., artinya gambar tersebut berada pada Bab III, dan urutan pertama pada bab tersebut.
7. Bila gambar yang disajikan diambil atau dikutip dari sumber lain, maka sumber ditulis di samping judul gambar dengan ukuran font 10. Contoh: Gambar 3.1. Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Anak (Haryanti, 2002)

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika dan penomoran multilevel untuk judul bab dan subbab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda sesuai aturan berikut ini.

1. Peringkat 1 (judul bab) ditulis dengan huruf kapital semua, bold, dan diletakkan di tengah.

BAB I

PENDAHULUAN

2. Peringkat 2 (subjudul) ditulis dengan huruf kapital semua, bold, dan diletakkan di tepi kiri. Jarak antara penomoran dan judul subjudul adalah 1 cm.

A. LATAR BELAKANG

3. Peringkat 3 (subsubjudul) ditulis dengan huruf kecil (kecuali huruf pertama pada tiap kata), bold, dan diletakkan menjorok ke kanan sejauh 1 cm dari batas pengetikan. Jarak antara penomoran dan judul subsubjudul adalah 0,5 cm.

A. LATAR BELAKANG

1. Definisi Pembelajaran

4. Peringkat 4 (subsubsubjudul) ditulis dengan huruf kecil (kecuali huruf pertama pada tiap kata) dengan cetak miring, bold, dan menjorok ke kanan sejauh 1,5 cm dari batas ketikan. Jarak antara penomoran dan judul subsubjudul adalah 0,5 cm.

A. LATAR BELAKANG

1. Definisi Pembelajaran

1. *Konsep Pembelajaran Tematik*

5. Butir uraian atau contoh dibedakan atas butir hierarkis (seperti urutan kegiatan dan jadwal) atau butir nonhierarkis (seperti contoh-contoh yang kedudukannya setara). Butir hierarkis dinyatakan dengan angka dan huruf dalam kurung seperti 1) dan a), sedangkan butir nonhierarkis dinyatakan dengan butir seperti ○ dan □.

I. SPASI

Antarbaris. Skripsi, tesis, makalah, dan laporan penelitian dicetak dengan spasi 2 (ganda), kecuali keterangan gambar, grafik, lampiran, tabel, dan setiap daftar pustaka dengan spasi tunggal. Judul bab dicetak turun 4 spasi dari garis tepi atas bidang pengetikan. Jarak antara akhir teks dengan sub judul (peringkat 2) adalah 3 spasi dan jarak antara sub judul dengan awal teksnya 2 spasi. Jarak antara paragraf sama dengan jarak antar baris, yaitu 2 spasi dengan bahan pustaka lain. Penulisan antar daftar pustaka menggunakan spasi ganda (2 spasi).

Antarkata. Spasi antara dua kata tidak boleh terlalu renggang. Spasi yang dibolehkan maksimal sama dengan ukuran satu huruf. Penulisan teks pada halaman sebaiknya rata (full justification). Sehingga, spasi antarkata diupayakan cukup rapat. Agar spasi antarkata cukup rapat, kata yang terletak di pinggir jika perlu diputus menurut suku katanya (fasilitas *hyphenation* diaktifkan: on) mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baku.

J. PARAGRAF DAN PENOMORAN HALAMAN

Sebuah paragraf hendaknya tidak dimulai pada bagian halaman yang hanya memuat kurang tiga baris. Awal paragraf pada subjudul dimulai 1 cm atau tujuh ketukan dari tepi kiri

bidang pengetikan. Naskah diketik dalam satu kolom. Sesudah tanda baca titik, titik dua, titik koma, dan koma, hendaknya diberi satu ketukan kosong. Lambang-lambang huruf Yunani yang tidak dapat ditulis dengan komputer hendaknya ditulis dengan angka, kecuali pada permulaan kalimat.

Bagian awal skripsi diberi nomor halaman angka Romawi kecil di tengah bagian bawah sedangkan nomor halaman pada bagian inti dan bagian penutup skripsi dengan angka Arab di kanan atas, kecuali nomor halaman bab baru yang ditulis di tengah bagian bawah halaman. Nomor halaman untuk lampiran ditulis dengan menggunakan angka Arab, di sudut kanan atas, melanjutkan nomor halaman sebelumnya.

K. PENCETAKAN DAN PENJILIDAN

Cara pencetakan berikut ini berlaku untuk penulisan skripsi, laporan penelitian, makalah, dan artikel ilmiah. Sedangkan cara penjilidan hanya berlaku untuk skripsi.

1. Pencetakan

Kertas yang digunakan adalah jenis HVS putih, ukuran A4 (21,0 cm x 29,7 cm) minimal 70 gram untuk skripsi dan 60 gram untuk makalah artikel dan laporan penelitian. Bidang pengetikan berjarak 4 cm dari tepi kiri kertas, dan 3 cm dari tepi atas, tepi kanan, dan tepi bawah kertas.

2. Penjilidan

Skripsi harus dijilid dengan menggunakan karton tebal. Pada punggung skripsi hendaknya dimuat nama penulis, NIM dan judul skripsi. Skripsi dijilid minimal sebanyak 4 eksemplar (1 untuk jurusan, 1 untuk perpustakaan pusat, 1 untuk sekolah tempat penelitian, dan 1 untuk arsip peneliti). Halaman sampul harus dicetak dengan tinta kuning emas di atas kulit kain linen warna hitam.

L. PENGUTIPAN SUMBER

Pengutipan sumber adalah suatu tata cara yang terstandarisasi untuk mengidentifikasi sumber informasi dan ide yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah. Penulisan kutipan atau rujukan yang direkomendasikan adalah dengan menggunakan format *The American Psychological Association (APA) referencing style*. Ada dua jenis kutipan, yaitu; a. Kutipan langsung dan b. Kutipan tidak langsung.

Penulisan kutipan dalam teks adalah meletakkan teks yang dikutip dan sumber kutipan di halaman utama tempat uraian tulisan (bukan di kaki halaman). Penulisan kutipan dalam

teks diuraikan sebagai berikut; (1) Informasi yang dicantumkan dalam halaman utama adalah teks yang dikutip, nama akhir penulis, tahun terbit tulisan, dan nomor halaman tempat teks yang dikutip, (2) Gelar akademik dan gelar lainnya tidak ditulis baik dalam teks maupun dalam daftar rujukan.

Contoh: Nama pengarang Alian Keith yang bukunya terbit pada tahun 2001 dan teks yang dikutip terdapat di halaman 94, ditulis sebagai berikut:

Jika nama pengarang diletakkan sebelum teks yang dirujuk, ditulis;
 Keith (2001, h. 94) menyatakan bahwa.....
 Jika nama pengarang diletakkan sesudah teks yang dirujuk, ditulis;
 (Keith, 2001, h. 94).

- Jika sebuah tulisan yang dirujuk ditulis oleh dua pengarang dan nama setiap pengarang dua kata atau lebih, rujukan dalam teks dilakukan dengan cara menyebut nama akhir kedua pengarang tersebut.

Contoh: sebuah buku ditulis oleh I Dewa Putu Wijana dan Muhammad Rohmadi, terbit tahun 2006, dan teks yang dirujuk terletak di halaman 76, ditulis berikut:

Wijana dan Rohmadi (2006, h. 76) menyatakan.....

- Jika pengarangnya lebih dari dua orang, penulisan rujukan di dalam teks dilakukan dengan cara menulis nama pengarang pertama dan diikuti dengan pernyataan dkk.

Contoh: sebuah buku ditulis oleh Hasan Alwi, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono terbit tahun 2000, dan teks yang dirujuk terletak di halaman 28 ditulis berikut ini.

Alwi dkk. (2006, h. 28)

- Jika dalam sumber tidak dicantumkan nama pengarangnya, yang dituliskan dalam teks adalah nama lembaga yang menghasilkan dokumen itu atau penerbit (Digunakan nama penerbit jika lembaga yang menghasilkan dokumen itu tidak dicantumkan).

Contoh: sebuah buku yang berjudul Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan disusun atas nama lembaga, yaitu Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa yang diterbitkan oleh Balai Pustaka pada tahun 2001 dan teks yang dikutip terletak di halaman 67 ditulis berikut ini:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (2001, h. 67)

- Jika tulisan yang dirujuk adalah tulisan yang terdapat di Koran.

Contoh: Pos Metro Medan yang tidak dicantumkan nama penulisnya yang terbit pada Februari tahun 2016 dan teks yang dikutip terdapat di halaman 11 ditulis berikut ini:

Pos Metro Medan (Februari 2016, h. 11)

- Untuk karya terjemahan, perujukan dilakukan dengan cara menyebutkan nama pengarang aslinya.

Contoh: sebuah buku yang judul aslinya adalah Discourse Analysis ditulis oleh Gillian Brown dan George Yule yang diterbitkan pada 1983. Selanjutnya, buku itu diterjemahkan oleh I. Soetikno dengan judul Analisis Wacana yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 1996 dan 1 teks yang dikutip dari buku terjemahan di halaman 28 ditulis berikut ini.

..... (Brown dan Yule, 1996, h. 28).

- Rujukan dari dua sumber atau lebih yang ditulis oleh pengarang yang berbeda nama pengarang setiap referensi itu ditulis dan pisahkan dengan titik koma (;).

Contoh: suatu teks dirujuk dari buku yang ditulis Penelope Brown dan S.C. Levinson yang diterbitkan pada tahun 1987 di halaman 35, artikel yang ditulis oleh Asim Gunawan yang diterbitkan 1994 yang terdapat di halaman 106-109, dan laporan penelitian yang ditulis oleh Ngusman Abdul Manaf pada tahun 2006 halaman 75 ditulis berikut ini.

Brown dan Levinson (1987, h. 35); Gunawan (1994, h. 106-109); Manaf (2016, h. 75)

- Penulisan nama pengarang dalam teks kutipan yang berasal dari internet adalah sama dengan penulisan nama pengarang dari referensi cetak.

1. Kutipan Langsung

a. Kutipan Kurang dari 40 Kata

Kutipan yang kurang dari 40 kata ditulis di antara tanda kutip ("...") sebagai bagian yang terpadu dalam teks, kemudian diikuti nama pengarang, tahun terbit, dan nomor halaman. Sebelum tanda petik awal, diberikan tanda koma dan huruf pertama awal kalimat petikan langsung ditulis dengan huruf kapital.

- Nama pengarang yang diletakkan sebelum teks yang dikutip, diintegrasikan (tidak diletakkan di dalam tanda kurung) dalam teks secara terpadu.

Contoh: Soebronto (1990, h. 123) menyimpulkan, “Ada hubungan yang erat antara faktor social ekonomi dengan kemajuan belajar”.

- Nama pengarang yang diletakkan di belakang teks yang dikutip, tidak diintegrasikan dengan teks yang dikutip (nama pengarang diletakkan di dalam tanda kurung bersama dengan tahun terbit dan halaman tempat teks yang dirujuk).

Contoh: Kesimpulan penelitian tersebut adalah “Ada hubungan yang erat antara faktor social ekonomi dengan kemajuan belajar” (Soebronto, 1990, h. 123).

b. Kutipan 40 kata atau lebih

Kutipan yang berisi 40 kata atau lebih ditulis tanpa tanda kutip, dan ditulis secara terpisah dari teks yang mendahului dan teks sesudahnya, dimulai pada ketukan ke-6 atau 1,75 cm dari garis tepi sebelah kiri, diketik dengan spasi tunggal, dan nomor halaman juga harus ditulis seperti berikut ini, **Contoh:**

Allan (2001, h. 44) menjelaskan hubungan antara makna kalimat dan makna ujaran berikut ini.

In section, sentence meaning, which is the abstract, decontextualized sense of sentence, was distinguished from utterance meaning, which the interpretation that hearer may be expected to put on utterance, given the context in which Speaker made it. There is a vast literature on various kinds of nonliteral language, from irony and indirect speech acts to metaphor. Though utterance meaning can be distinguished from speaker meaning, on most occasions the utterance meaning is presumed to be what Speaker meant. Recall that the context-dependent assignment of meaning to language expressions used in acts of speaking and writing is studied in pragmatics (D1.3): therefore pragmatics studies utterance and/or speaker meaning. If the term 'semantics' is understood very restrictedly and contrasted with 'pragmatics', then semantics is restricted to the study of senses and sense-relations: but the term 'semantics' is also for the whole field of meaning in natural language, and thus properly includes pragmatics.

c. Kutipan yang Dihilangkan Sebagian

- Apabila dalam mengutip langsung ada kata-kata dalam kalimat yang dibuang, kata-kata yang dibuang diganti dengan tiga titik. Contoh: “Semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah ... diharapkan sudah melaksanakan kurikulum baru” (Manan, 2015, h. 278).
- Apabila ada kalimat yang dibuang, kalimat yang dibuang diganti dengan empat titik. Contoh: “Gerak manipulatif adalah keterampilan yang memerlukan koordinasi antara mata, tangan, atau bagian tubuh lain Gerak manipulatif

antara lain berupa menangkap bola, menendang bola, dan menggambar”
(Asim, 2015, h. 315).

2. Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung adalah mengutip dengan cara intisari ide yang dirujuk diungkapkan dengan bahasa pengutip sendiri. Kutipan tidak langsung ditulis tanpa tanda kutip dan terpadu dalam teks.

- Kutipan tidak langsung dengan nama pengarang terletak sebelum teks yang dikutip (nama pengarang terletak di luar tanda kurung). **Contoh:** Salimin (2016, h. 13) tidak menduga bahwa mahasiswa tahun ketiga lebih baik daripada mahasiswa tahun keempat.
- Kutipan tidak langsung dengan nama pengarang terletak sesudah teks dikutip (nama pengarang ditulis di dalam tanda kurung seperti bersama dengan tahun terbit dan halaman). **Contoh:** Mahasiswa tahun ketiga ternyata lebih baik daripada mahasiswa tahun keempat (Salimin, 2016, h. 13).

M. PENULISAN DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka merupakan daftar yang berisi buku, makalah, artikel, dan bahan lainnya yang dikutip, baik secara langsung maupun tidak langsung. Di bawah ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan daftar pustaka.

- Semua karya yang dikutip dalam penulisan karya tulis harus dimuat dalam daftar pustaka.
- Daftar pustaka ditulis pada halaman terpisah dari uraian penulisan.
- Ukuran margin seperti pada halaman penulisan.
- Judul daftar pustaka berada di tengah, penulisan menggunakan huruf kapital, dan tidak dicetak miring atau diberi tanda kutip.
- Huruf kapital hanya diberikan untuk huruf pertama rujukan dan huruf pertama judul sumber rujukan.
- Jarak antara karya pustaka adalah dua spasi.
- Inden pada baris kedua dengan jarak ½ inchi.
- Daftar pustaka harus disusun berdasarkan alphabet.

Unsur-unsur yang ditulis dalam daftar pustaka secara berturut-turut meliputi: (1) nama pengarang, baik Indonesia maupun asing, ditulis dengan urutan: nama akhir, nama awal, dan

nama tengah, tanpa gelar akademik; (2) tahun penerbitan, (3) judul, termasuk subjudul, (4) tempat penerbit, dan (5) nama penerbit. Unsur- unsur tersebut dapat bervariasi tergantung jenis sumber pustakanya. Penulisan nama pengarang dalam daftar rujukan dilakukan dengan cara sebagai berikut ini.

- Dalam daftar rujukan, referensi yang ditulis oleh satu orang yang namanya lebih dari satu kata, nama pengarang itu dibalikkan, yaitu nama akhir diletakkan di depan dan diberikan tanda koma kemudian diikuti oleh inisial nama pertama dan nama tengah (jika ada). **Contoh:** sebuah buku yang ditulis oleh Edy Putra Sedyawati ditulis sebagai berikut: Sedyawati, E. P. (2015).
- Rujukan yang ditulis oleh dua sampai tujuh orang, nama pengarang diurutkan nama terakhir dan inisial nama depan dan tengah pengarang, tanda koma (,) sebagai pemisah nama pengarang dan tambahkan “&” sebelum nama pengarang terakhir. **Contoh:** sebuah buku yang ditulis oleh I Dewa Putu Wijana, Dewi Puspita dan Muhammad Rohmadi ditulis berikut ini:
Wijana, I. D. P., & Rohmadi, M. (2016).
Wijana, I. D. P., Puspita, D., & Rohmadi, M. (2019).
- Rujukan yang ditulis oleh lebih dari tujuh orang, dalam daftar rujukan, nama pengarang diurutkan nama terakhir dan inisial pengarang, tanda koma (,) digunakan sebagai pemisah nama pengarang. Setelah nama keenam, tambahkan tiga tanda titik (.) lalu tambahkan nama pengarang terakhir.
Contoh: buku yang ditulis oleh Hasan Alwi, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, Dewi Puspita, Edy Putra Sedyawaty, Salimin, Aminuddin, dan Anton M. Moeliono ditulis sebagai berikut:
Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., Puspita, D., Sedyawaty, E. P., Salimin, . . .
Moeliono, M. (2019).
- Jika dalam sumber tidak dicantumkan nama pengarangnya, yang dituliskan dalam teks dan daftar rujukan adalah nama lembaga yang menghasilkan dokumen itu atau nama penerbit.
Contoh: sebuah buku yang berjudul Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan disusun atas nama lembaga, yaitu Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa yang diterbitkan oleh Balai Pustaka pada 2001 ditulis berikut ini.
Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa. (2001). ...

1. Rujukan dari Buku

Tahun penerbitan ditulis setelah nama pengarang, diakhiri dengan titik. Judul buku ditulis dengan huruf miring. Setiap awal kalimat ditulis dengan huruf kapital kecuali awal kata hubung, kata depan, dan partikel. Tempat penerbitan dan nama penerbitan dipisahkan dengan tanda titik dua (:). Jika buku diakses online, ditambahkan alamat URL atau nomor DOI (Digital Object Identifier) jika tersedia.

Contoh:

- Penulis. (Tahun). *Judul buku* (h. 123-456). Tempat Terbit: Penerbit.
Sprinthall, R. C., Sprinthall, N. A., Oja, S. N., Bingham, M., & Dautrich, B. (1977). *Educational psychology: A developmental approach* (h. 250-251). Reading, MA: Addison-Wesley.
- Penulis. (Tahun). *Judul buku (edisi)*. Tempat Terbit: Penerbit. Diakses dari URL.
Earley, P., & Greany, T. (2017). *School leadership and education system reform*. London: Bloomsbury Publishing. Diakses dari <https://books.google.co.uk/books?hl=en&lr=&id=opqCDQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=leadership+in+education&ots=29HC3enz8B&sig=iurvtkNzZGIUyNWDDyuTlvYcI#v=onepage&q=leadership%20in%20education&f=false>
- Penulis. (Tahun). *Judul buku (edisi)*. Nomor DOI
Schiraldi, G. R. (2001). *The post-traumatic stress disorder sourcebook: A guide to healing, recovery, and growth*. <https://doi.org/10.1036/0071393722>

Jika ada beberapa buku yang dijadikan sumber ditulis oleh orang yang sama dan diterbitkan dalam tahun yang sama pula, data tahun penerbitan diikuti oleh lambang a, b, c dan seterusnya, yang urutannya ditentukan secara kronologis atau berdasarkan abjad judul buku-bukunya.

Contoh:

- Cornet, L. dan Weeks, K. (1985a). *Career ladder plans: Trends and emerging issues 1985*. Atlanta, GA: Career Ladder Clearinghouse.
- Cornet, L. dan Weeks, K. (1985b). *Planning career ladders: Lessons from the States*. Atlanta, GA: Career Ladder Clearinghouse.

2. Rujukan dari Buku yang Berisi Kumpulan Artikel (Ada Editornya)

Menulis rujukan dari buku yang ada editornya ditambah dengan tulisan (Ed.) jika ada satu editor, dan (Eds.) jika editornya lebih dari satu, di antara nama pengarang dan tahun penerbitan.

Contoh:

- Letheridge, S. dan Cannon, C.R. (Eds.). (1980). *Bilingual education: Teaching English as a second language*. New York: Praeger.
- Aminuddin (Ed.). (1990). *Pengembangan penelitian kualitatif dalam bidang bahasa dan sastra*. Malang: HISKI Komisariat Malang dan YA3.

3. Rujukan dari Artikel dalam Buku Kumpulan Artikel (Ada Editornya)

Jika menulis rujukan dari artikel dalam buku kumpulan artikel yang ada editornya, maka nama pengarang artikel ditulis di depan diikuti dengan tahun penerbitan. Judul artikel ditulis tanpa huruf miring. Nama editor ditulis seperti menulis nama biasa, diberi keterangan: (Ed.) bila hanya satu editor, dan (Eds.) bila lebih dari satu editor. Judul buku kumpulannya ditulis dengan huruf miring, dan nomor halamannya disebutkan dalam kurung.

Contoh:

Hartley, J.T., Harker, J.O. dan Wals, D.A. (1980). *Contemporary issues and new directions in adult development of learning and memory*. Dalam Poon, L.W (Ed.), *Aging in the 1980s: Psychological issues* (h. 239-252). Washington, D.C: American Psychological Association.

4. Rujukan dari Artikel dalam Jurnal

Nama jurnal ditulis dengan huruf miring, huruf awal judul ditulis dengan huruf kapital dan tidak ditulis miring. Bagian akhir berturut-turut ditulis jurnal volume dan nomor jurnal, serta halaman dan nomor DOI (Digital Object Identifier).

Format: Penulis. (Tahun). Judul artikel. *Nama Jurnal*, Volume (Nomor), halaman. DOI: xxx.xxxx

Contoh:

Petrina, N., Carter, M., Stephenson, J., & Sweller, N. (2017). Friendship satisfaction in children with autism spectrum disorder and nominated friends. *Journal of autism and developmental disorders*, 47(2), 384-392. <https://doi.org/10.1007/s10803-016-2970-7>

5. Rujukan dari Artikel dalam Majalah atau Koran

Nama pengarang ditulis paling depan, diikuti oleh tahun, tanggal, dan bulan (jika ada). Judul artikel ditulis tanpa huruf miring, dengan huruf kapital di setiap awal

kata kecuali awal kata hubung, kata depan, dan kata sandang dan diletakkan dalam tanda kutip. Huruf pertama setiap awal kata nama majalah atau koran ditulis dengan huruf kapital kecuali huruf pertama kata hubung, kata depan, dan kata sandang. Nama majalah atau koran ditulis dengan huruf miring. Nomor halaman disebut pada bagian akhir.

Format: Penulis. (Tahun, bulan-tanggal). *Judul artikel*. Nama Majalah. Diakses dari URL.

Contoh:

- Moore, K. (2011, Juli). *Does singing to your baby really work?*. *Psychology Today*. Diakses dari <https://www.psychologytoday.com/us/blog/your-musical-self/201107/does-singing-your-baby-really-work>
- Kasih, A. (2020, Februari 24). *Sering dibacakan dongeng, latih anak jadi pendengar yang baik*. Diakses dari <https://edukasi.kompas.com/read/2020/02/24/07584871/sering-dibacakan-dongeng-latih-anak-jadi-pendengar-yang-baik>

6. Rujukan Berupa Skripsi, Tesis, atau Disertasi

- Jika skripsi, tesis, atau disertasi bersumber dari database komersil maka penulisan rujukan sebagai berikut:

Format: Penulis. (Tahun). *Judul Skripsi, Tesis atau Disertasi* (Skripsi/Tesis/Disertasi). Tersedia dari Nama Database. (Nomor rekod)

Contoh:

Andalusi, S.D. (2019). *Pengembangan bahan ajar IPA berbasis socioscientific issues topik interaksi makhluk hidup dengan lingkungan untuk mengembangkan keterampilan kritis siswa* (Skripsi). Tersedia dari UM Digital Repository. (RT507.7AND)

- Jika rujukan bersumber dari repositori universitas maka penulisan rujukan sebagai berikut.

Format: Penulis. (Tahun). *Judul Skripsi, Tesis atau Disertasi* (Skripsi/Tesis/Disertasi, Nama Universitas, Kota, Negara). Diakses dari alamat URL.

- Jika rujukan bersumber dari skripsi, tesis, atau disertasi yang tidak dipublikasikan, sebagai berikut.

Format: Penulis. (Tahun). *Judul Skripsi, Tesis atau Disertasi* (Skripsi/Tesis/Disertasi tidak diterbitkan). Kota: Nama Universitas.

Contoh: Pangaribuan, T. (1996). *Perkembangan kompetensi kewacanaan pembelajaran bahasa Inggris di LPTK* (Disertasi tidak diterbitkan). Malang: Program Pascasarjana IKIP Malang.

7. Rujukan dari Dokumen Resmi Pemerintah

Nama lembaga penanggung jawab langsung ditulis paling depan, diikuti tahun penerbitan dokumen, judul dokumen, kota penerbit, nama penerbit (jika ada), dan alamat URL.

Format: Institusi. (Tahun). *Judul publikasi* (Nomor Publikasi). Tempat: Penerbit. Diakses dari URL

Contoh:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2018). *Peraturan pemerintah tentang penerimaan peserta didik baru* (Permendiknas nomor 14 tahun 2018). Jakarta. Diakses dari <https://psmk.kemdikbud.go.id/konten/3798/permendikbud-nomor-14-tahun-2018-tentang-penerimaan-peserta-didik-baru-2018>
<https://psmk.kemdikbud.go.id/konten/3798/permendikbud-nomor-14-tahun-2018->

8. Rujukan Berupa Dokumen dari Situs Universitas

Nama institusi ditulis paling depan, dilanjutkan dengan tahun penerbitan, judul dokumen, kemudian diikuti pernyataan Diakses dari ..., Judul Web dan alamat URL.

Format: Institusi. (Tahun). *Judul dokumen*. Diakses dari Nama Universitas, Judul Web, URL

Contoh:

Universitas Negeri Medan. (2007). *SOP pengadaan sampai dengan pemensiunan tenaga akademik dan tenaga administratif UNIMED*. Diakses dari Universitas Negeri Medan, Situs Web Universitas <https://www.unimed.ac.id/wp-content/uploads/2019/09/SOP-Pengelolaan-Organisasi-Administrasi-dan-Kepegawaian.pdf>

9. Rujukan dari Web Profesional

Nama penulis ditulis di awal, diikuti secara berturut-turut oleh tahun, judul dokumen online, dan diakhiri dengan alamat sumber rujukan tersebut disertai dengan keterangan kapan diakses.

Format: Penulis. (Tahun). Judul dokumen online. Diakses tanggal...., dari URL.

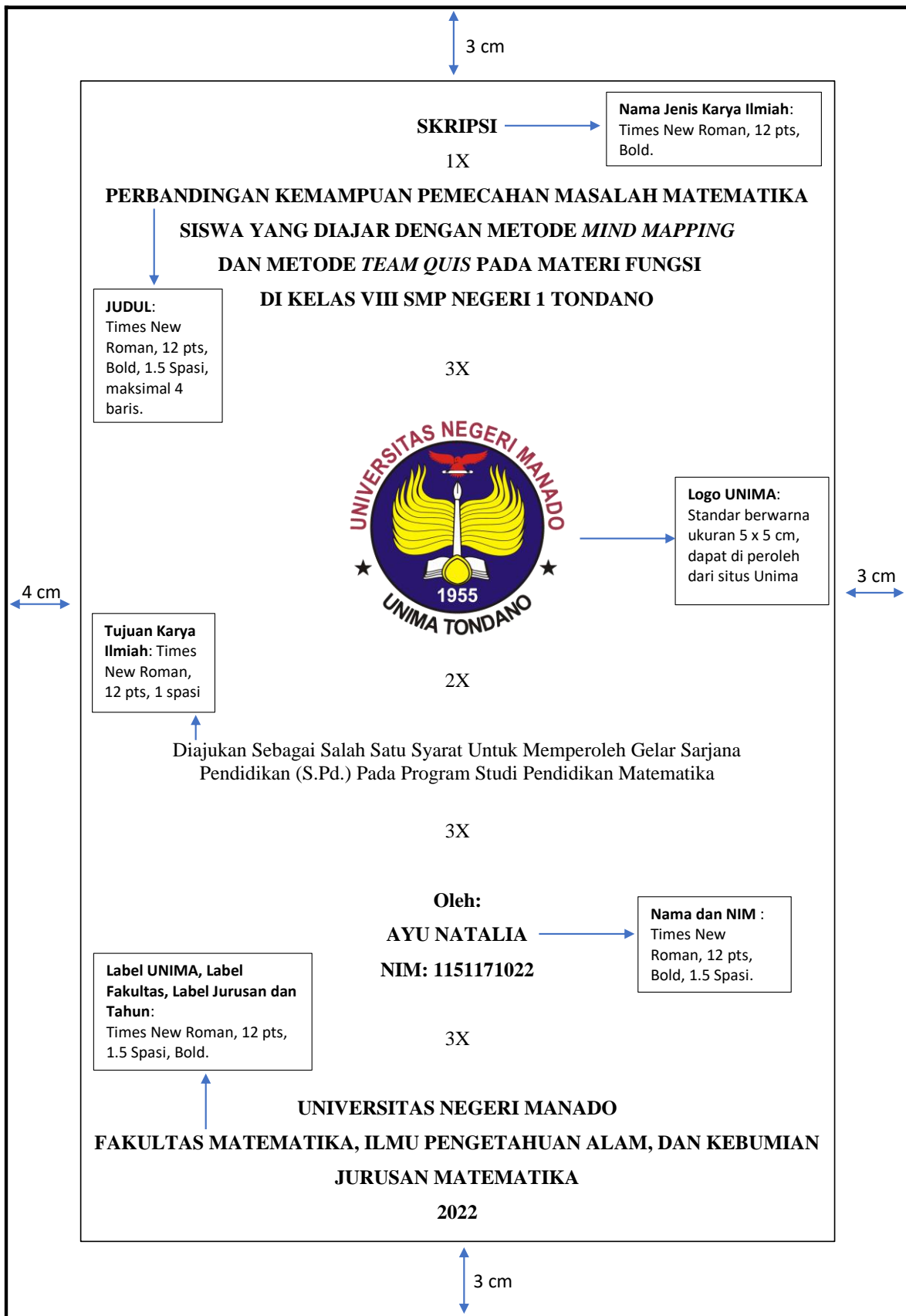
Contoh: Ikatan Guru Indonesia. (2019). *Problematika pendidikan Indonesia*.

Diakses tanggal 20 Februari 2020, dari <https://www.igi.or.id/problematika-pendidikan-indonesia.html>

DAFTAR PUSTAKA

- Balik, Y. R. 2022. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Model Polya di SMP Negeri 3 Tondano (Skripsi tidak diterbitkan). Tondano: Universitas Negeri Manado.
- Kapoh, L. C. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Software Geogebra Via Google Meet (Skripsi tidak diterbitkan). Tondano: Universitas Negeri Manado.
- Lintong, A. M. 2022. Hubungan Minat dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil belajar Matematika di SMP Negeri 1 Motoling Timur (Skripsi tidak diterbitkan). Tondano: Universitas Negeri Manado.
- Padanun, R. 2021. Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aritmatika Sosial Berdasarkan Prosedur Newman di SMP Negeri 3 Tondano (Skripsi tidak diterbitkan). Tondano: Universitas Negeri Manado.
- Universitas Negeri Manado. (2021). Peraturan Rektor Universitas Negeri Manado Tahun 2021. Tondano: Universitas Negeri Manado.
- Program Studi Pascasarjana. (2017). *Pedoman Penulisan Tesis & Disertasi*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Rumenta, M. A. 2022. Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Bantuan Media Karsol (Kartu Soal) pada Pembelajaran Statistika (Skripsi tidak diterbitkan). Tondano: Universitas Negeri Manado.
- Universitas Negeri Semarang. (2021). *Buku Panduan Penulisan Karya Ilmiah FMIPA UNNES Tahun 2021*. Diakses dari Universitas Negeri Semarang, Situs Web Universitas <https://mipa.unnes.ac.id/v3/2022/02/buku-panduan-penulisan-karya-ilmiah-fmipa/>
- Universitas Negeri Medan. (2022). *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi-Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan*. Diakses dari Universitas Negeri Medan, Situs Web Universitas https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://fipa.unimed.ac.id/wp-content/uploads/2022/08/Buku-Pedoman-Penulisan-Skripsi-FMIPA-2022-Revisi.pdf&ved=2ahUKEwjOqe7O9v36AhUCXHwKHb_wCVIQFnoECA0QAQ&u sg=AOvVaw26qZvhYBGv-iOp9pYt1rkP
- Universitas Negeri Manado. (2019). *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Fisika*. Diakses dari Universitas Negeri Manado, Situs Web Universitas <https://sites.google.com/a/unima.ac.id/jurusan-fisika-fmipa-unima/pedoman/pedoman-penulisan-skripsi-versi-html>
- Universitas Negeri Medan. (2020). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Diakses dari Universitas Negeri Medan, Situs Web Universitas <https://ppbbk.unimed.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/Panduan-Penulisan-Skripsi-FIP-Unimed.pdf>

Lampiran 1. Contoh Lembar Judul



Lampiran 2. Contoh Lembar Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN

**PERBANDINGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA
SISWA YANG DIAJAR DENGAN METODE MIND MAPPING
DAN METODE TEAM QUIZ PADA MATERI FUNGSI
DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 TONDANO**

Oleh:

AYU NATALIA

NIM: 1151171022

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Jhon R. Wenas, MS.
NIP. 196101061984031002

Dra. Vivian E. Regar, M.Si.
NIP. 196504091988032001

Mengetahui,

Dekan

Ketua Jurusan

Prof. Dr. Rolles Nixon Palilingan, MS
NIP. 196405111988031001

Dra. Vivian E. Regar, M.Si.
NIP. 196504091988032001

Lampiran 3. Contoh Lembar Pernyataan Orisinalitas

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Natalia

NIM : 1151171022

Program Studi : Pendidikan Matematika

Jurusan : Matematika

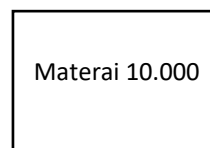
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Matematika, Ilmu pengetahuan Alam dan Kebumihan Universitas Negeri Manado merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian dalam penulisan skripsi saya yang saya kutip dari karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian isi skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Tondano, September 2022

Yang membuat pernyataan



Ayu Natalia

NIM. 1151171022

Lampiran 4. Contoh Lembar Motto dan Persembahan

Motto:

- ❖ Serahkanlah perbuatanmu kepada Tuhan, maka terlaksanalah segala rencanamu
(Amsal 16:3)
- ❖ Jadikan Tuhan nomor satu, Dia akan membuka jalanmu satu per satu.
- ❖ Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.

Persembahan:

Dengan ungkapan syukur, skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Tuhan Yesus Kristus yang selalu menuntun, menyertai bahkan memberika kesehatan dan kemampuan dalam menyusun skripsi ini.
- ❖ Mama Yemima, Papa Reynaldi, dan saudaraku terkasih Ayu dan Yanti yang selalu mendukung dan membei semangat kepada penulis.
- ❖ Semua keluarga dan sahabat yang selalu memberikan semangat dan doa bagi penulis.

Lampiran 5. Contoh Penulisan Abstrak

ABSTRAK

Yulita Rante Balik. 18504111. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Model Polya Di SMP Negeri 3 Tondano. Skripsi. Jurusan Matematika. Fakultas Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Kebumihan. Universitas Negeri Manado. Tondano. 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel berdasarkan model Polya di SMP Negeri 3 Tondano. Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan tes dan wawancara. Penelitian ini diikuti oleh 20 siswa dari kelas VIII_A, tes soal uraian oleh 20 siswa dan dari hasil tes uraian diambil 3 siswa untuk menjadi subjek wawancara yang memiliki subjek berkemampuan rendah. Subjek penelitian menggunakan Teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu penyajian data, reduksi data dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah subjek berkemampuan tinggi mampu melaksanakan keempat tahapan Polya, subjek berkemampuan sedang mampu melaksanakan tiga tahapan Polya dan subjek berkemampuan rendah mampu melaksanakan dua tahapan Polya.

Kata Kunci: Kemampuan Tinggi, Kemampuan Sedang, Kemampuan Rendah, Model Polya, Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Lampiran 6. Contoh Penulisan *Abstrack*

ABSTRACT

Yulita Rante Balik. 18504111. *Analysis of problem solving skills in solving story problems of a two variabel system of linear equations based on the Polya model at SMP Negeri 3 Tondano.* Thesis. Department of Mathematics and Natural sciences Manado State University. Tondano. 2022. This study aims to describe the problem solving ability of students in solving story problems on a two variabel system of linear equations based on the Polya at SMP Negeri 3 Tondano . This research method is a type of descriptive research with a qualitative approach. Collecting data using tests and interviews. This study was followed by 20 students from class VIII_A. Essay test by 20 students and from the results of the description test, 3 students were taken to be interview subjects representing high skill subjects, medium ability subjects and low ability subjects. The research subjects used purposive sampling technique. Data analysis techniques used are data presentation, data reduction and conclusions. The results of this study are high ability subjects are able to carry out the four stages of Polya, moderately capable subjects are able to perform three stages of Polya and low ability subjects are able to carry out two stages of Polya.

Keywords : *Hight ability , Medium abilityt , Low ability , Polya model , System of linear equations of two variabels*

Lampiran 7. Contoh Daftar Isi

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teoretis.....	6
B. Penelitian Relevan.....	15
C. Kerangka Berpikir.....	19
D. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel.....	28
D. Variabel Penelitian.....	29
E. Prosedur dan Rancangan Penelitian.....	31
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	34

G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67
RIWAYAT HIDUP.....	78

Lampiran 8. Contoh Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Skema Kerangka Teoritik Penelitian	2
Gambar 2.1. Paradigma Penelitian	8
Gambar 3.1. dan seterusnya	26

Lampiran 9. Contoh Daftar Format Tabel

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Distribusi Sampel Penelitian	3
Tabel 2.1. Indikator Variabel Penelitian.....	23
Tabel 3.1. Komposisi Jumlah Siswa Tiap Kelas	38
Tabel 4.1. Tabel Sampel dan Populasi	42
Tabel 4.2. Kisi-Kisi Angket Minat Belajar.....	44
Tabel 5.2. Validitas Item Angket Minat Belajar	56

Lampiran 10. Contoh Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Soal Tes Uraian	67
Lampiran 2. Kunci Jawaban Soal Tes Uraian	68
Lampiran 3. Validasi Soal Tes Uraian.....	69
Lampiran 4. Hasil Tes Kemampuan Belajar Siswa.....	70
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	71
Lampiran 6. Lembar Kerja Peserta Didik.....	72
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian	73
Lampiran 8. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian.....	74
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian	76

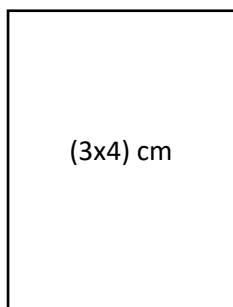
Lampiran 11. Contoh Daftar Pustaka

DAFTAR PUSTAKA

- Andalusi, S.D. (2019). *Pengembangan bahan ajar IPA berbasis socioscientific issues topik interaksi makhluk hidup dengan lingkungan untuk mengembangkan keterampilan kritis siswa* (Skripsi). Tersedia dari UM Digital Repository. (RT 507.7AND)
- Hartley, J.T., Harker, J.O. dan Wals, D.A. (1980). Contemporary issues and new directions in adult development of learning and memory. Dalam Poon, L.W (Ed.), *Aging in the 1980s: Psychological issues* (h. 239-252). Washington, D.C.: American Psychological Association.
- Ikatan Guru Indonesia. (2019). Problematika pendidikan Indonesia. Diakses tanggal 20 Februari 2020, dari <https://www.igi.or.id/problematika-pendidikan-indonesia.html>
- Eveline. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dewi, dkk. 2014. Penerapan Polya untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Memecahkan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. Vol. 2, No.1.

Lampiran 12. Contoh Penulisan Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



AYU NATALIA, lahir di Tondano pada tanggal 12 November 1999 dari pasangan Suhardiyono dan Intya Dewi. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Pendidikan Dasar ditempuh di SD Negeri 1 Tondano, lalu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Tondano pada tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Tondano dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun yang sama, penulis diterima untuk melanjutkan studi Pendidikan tinggi di Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Kebumihan Universitas Negeri Manado melalui jalur SBMPTN.

Berbagai karya ilmiah yang dihasilkan penulis antara lain “Kompetensi Pedagogik Tutor Pendidikan Matematika” yang telah disajikan pada Forum Tutor se-kota Tondano. Selama menempuh masa perkuliahan, penulis aktif di kegiatan organisasi rukun dan gereja. Penulis pernah menjadi badan pengurus Perhimpunan Mahasiswa di Tondano, menjadi sekretaris di Persekutuan Ibadah Kampus Bersahabat, dan menjadi anggota Pemuda GMIM Syalom Unima.